

**ANALISIS KEGIGIHAN BELAJAR ANAK USIA DINI DALAM
PEMBELAJARAN JARAK JAUH KELOMPOK A1 DI RA.SUNAN AMPEL
ARJOSARI PASURUAN JAWA TIMUR**

SKRIPSI



Oleh:

CINDRA SURYAPUTRI ANGGRAENI

NIM. D09217004

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2021

PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : CINDRA SURYAPUTRI ANGGRAENI

NIM : D09217004

Jurusan/Program Studi Fakultas : PENDIDIKAN ISLAM/PIAUD-FTK

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sidoarjo, 13 Agustus 2021


Yang Membuat Pernyataan





Cindra Suryaputri Anggraeni

NIM. D09217004

Surat Persetujuan Pembimbing

 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	FORMULIR PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK MUNAQOSAH SKRIPSI	No Dokumen	FM/03/GKM/12/FTK-UIN
		Revisi	0
		Tanggal Terbit	29-Apr-16
		Halaman	3 dari 5

Hari/Tanggal	
Nama Mahasiswa	CINDRA SURYAPUTRI ANGGRAENI
NIM	D09217004
Judul Skripsi	ANALISIS KEGIGIHAN BELAJAR ANAK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH KELAS TK A1 DI RA.SUNAN AMPEL ARJOSARI PASURUAN JAWA TIMUR
Pembimbing telah menyetujui isi proposal, menyatakan sesuai panduan skripsi dan layak untuk diajukan dalam munaqosah Skripsi	
Pembimbing I	 Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag.
Pembimbing II	 Yahya Aziz, M.Pd.I
Formulir setelah ditandatangani pembimbing diserahkan ke JFU Jurusan/Prodi	
Cek list dokumen	Dokumen Skripsi rangkap 4 (lengkap/tidak lengkap)* coret tidak perlu
Diterima oleh JFU	Nama
Waktu	Tanggal 12 Bulan Agustus Tahun 2021
paraf JFU prodi/jurusan	
form 1.2. PPMPs	1 Asli untuk Dosen 2 Copy untuk Fungsional Umum Jurusan/Program Studi/Akademik

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Cindra Suryaputri Anggraeni telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Sidoarjo, 13 Agustus 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji 1

Al-Quddus Nofiantri Eko Sutjipto Dwijono, Lc.MHI.

NIP. 19731162997101001

Penguji 2

M. Bahri Musthofa, M.Pd, M.Pd.I

NIP. 197307222005011005

Penguji 3

Dr. Mukhoiyaroh, M. Ag.

NIP. 19730492005012002

Penguji 4

Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Cindra Suryaputri Anggraeni
NIM : D09217004
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : suryacindra@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS KEGIGIHAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH KELAS

TK AI RA. SUNAN AMPEL ARJOSARI PASURUAN JAWA TIMUR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2021

Penulis

(Cindra Suryaputri Anggraeni)

ABSTRAK

Anggraeni, Suryaputri, Cindra (D09217004) Dr. Mukhoiyaroh, M, Ag., Yahya Aziz, M. Pd. I. : **Analisis Kegigihan Belajar Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Kelas TK A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan Jawa Timur. 2021.**

Kata Kunci : Kegigihan Belajar Anak, Motivasi, Pembelajaran Jarak Jauh.

Kegigihan belajar adalah karakter penting yang harus ada pada peserta didik. Kegigihan belajar penting ditanamkan karena menjadi dasar bagi kesuksesan peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar. Peserta didik yang merupakan anak usia dini di Raudlatul Athfal (RA) Sunan Ampel Pasuruan Kelompok A-1 adalah anak dengan kegigihan belajar yang baik meskipun belajar dalam kondisi Pandemi Covid-19 yang menemui banyak tantangan dan kesulitan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui latar belakang anak usia dini kelompok A-1 di RA.Sunan Ampel Pasuruan memiliki kegigihan dalam pembelajaran jarak jauh. Tujuan penelitian yang lain adalah mendeskripsikan kegigihan belajar pada anak usia dini di kelompok A-1 RA.Sunan Ampel Pasuruan dalam belajar selama pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan semua peristiwa pada lapangan dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegigihan belajar anak usia dini dilatarbelakangi oleh dukungan orangtua dan guru dalam belajar dan dalam menghadapi kesulitan pada saat belajar di rumah bersama orangtuanya. Dukungan secara fisik-materi maupun psikis oleh orangtua dan guru sangat membantu anak usia dini memiliki motivasi yang baik dalam belajar. Hal ini juga mendukung anak memiliki keyakinan diri yang baik dalam mengerjakan tugas, berusaha sebaik-baiknya untuk belajar. Kegigihan belajar anak usia dini di RA Sunan Ampel Pasuruan kelompok A-1 selama pembelajaran jarak jauh kualitasnya baik dilihat dari keberhasilan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh, tugas yang diberikan lebih banyak dapat dituntaskan. Keyakinan anak untuk dapat mengerjakan tugas selama mengerjakan tugas pembelajaran daring juga baik, usaha pantang menyerah anak dalam berusaha secara mandiri menyelesaikan tugas, misalnya menggambar juga terlaksana dengan baik. Selain itu, anak usia dini juga menggunakan waktu belajar yang baik, yang didukung oleh manajemen penggunaan waktu oleh orangtua dalam menyelesaikan penugasan pembelajaran pada masa pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi

PERSYARATAN KEASLIAN.....i

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii

PENGESAHANiii

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....iv

MOTTOv

ABSTRAKvi

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL.....xi

BAB I PENDAHULUAN.....1

 A. Latar Belakang1

 B. Rumusan Masalah5

 C. Tujuan Penelitian5

 D. Manfaat Penelitian5

BAB II KAJIAN TEORI6

 A. Kegigihan Belajar.....6

 1. Kegigihan6

 2. Kegigihan Belajar Anak7

 3. Indikator Kegigihan8

 B. Pembelajaran Jarak Jauh12

 1. Pembelajaran Anak 12

 2. Pembelajaran Jarak Jauh14

 3. Kegigihan Belajar Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh.....16

 C. Penelitian Terdahulu17

BAB III METODE PENELITIAN22

 A. Desain Penelitian Data22

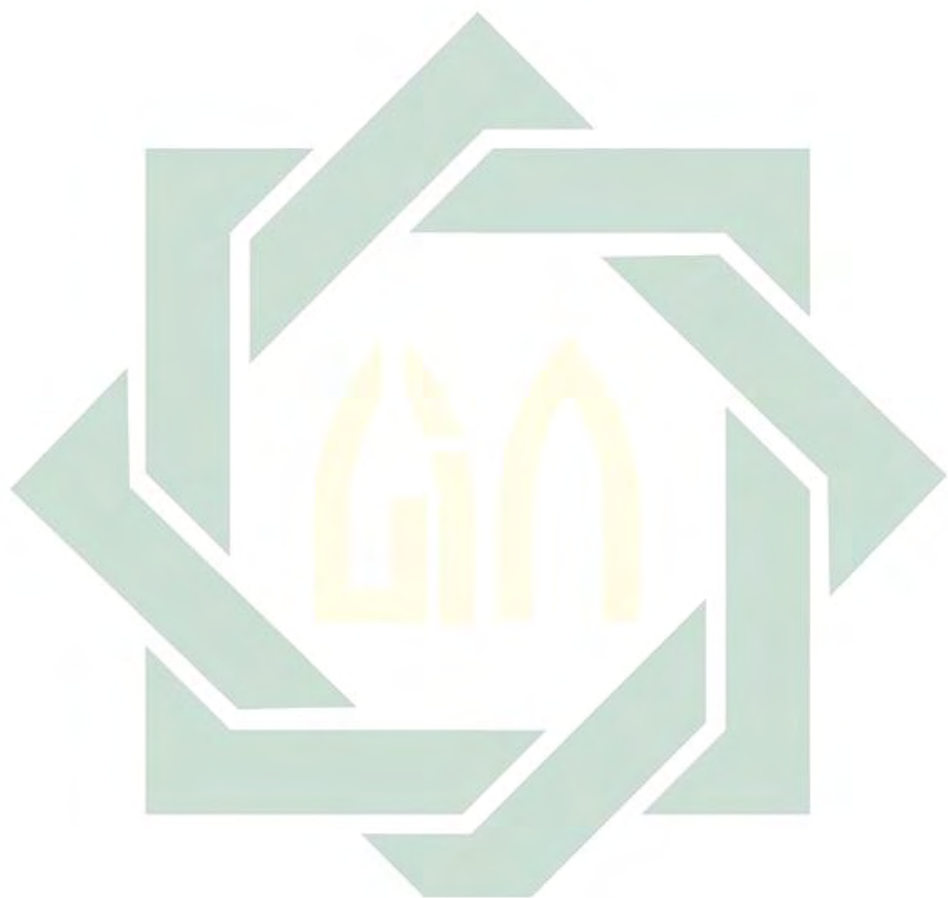
 B. Sumber Data.....23

 C. Teknik Pengumpulan Data.....23

 D. Teknik Analisis Data.....33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....35

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	35
B. Data Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Instrumen Observasi27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan pengembangan pengetahuan anak. Anak adalah anak yang berusia 3-6 tahun yang memiliki perkembangan aspek fisik, motoric, kognitif, social-emosional, bahasa dan seni.¹ Pendidikan anak adalah proses penambahan pengetahuan pada anak terkait perkembangan fisik dan non-fisik anak sejak lahir sampai 6 tahun.²

Pada era globalisasi yang terjangkit wabah Covid-19 menyebabkan kegiatan pendidikan menggunakan kurikulum darurat, dimana kurikulum pendidikan yang dilaksanakan pada kondisi darurat guna mempermudah pembelajaran. Kemendikbud menerapkan kurikulum darurat dengan model pembelajaran jarak jauh.³ Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran efektif pada masa darurat Covid-19. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau *online class* dengan memanfaatkan media *online What'sApp Group, zoom, g-meet, google class room* yang menyesuaikan dengan kondisi setiap lembaga, sesuai dengan minat dan kenyamanan setiap pengajar dan siswa. Pembelajaran jarak jauh dalam kurikulum darurat bersifat menyeluruh atau terbuka bagi guru, murid dan orang tua murid. Pembelajaran jarak jauh pada kurikulum darurat juga memberikan hasil belajar pada anak selama pembelajaran daring berlanjut dengan memberikan berupa nilai kepada anak.⁴

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membutuhkan dorongan untuk belajar anak dalam menggalakkan kegigihan belajar anak.⁵ Dorongan belajar atau motivasi belajar adalah dorongan secara langsung dari pribadi anak dan secara tidak langsung seperti mendapat motivasi belajar atau dorongan dari lingkungan keluarga yaitu orang tua. Dorongan belajar anak diperlukan selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.⁶ Kedua, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika selama pembelajaran daring berlangsung yang mewajibkan seluruh guru menggunakan model pembelajaran yang menarik ketika pembelajaran jarak jauh seperti menggunakan metode pembelajaran *video*, foto dan pesan suara. Ketiga adalah lingkungan yang mendukung

¹ Dr. Yuliani Nuraini Sujiono, M. Pd. *Konsep Dasar Pendidikan AUD*. PT Indeks, Jakarta, 2013.

² Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). *Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami*. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 8(2), 218.

³ Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. 7 Agustus 2020.

⁴ Surat Edaran Nomor 4. 2020. Surat Edaran Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran CORONA VIRUS D/SEASE VOVID-19.

⁵ Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37.

⁶ Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, 4(1), 152–159.

dan suasana yang kondusif dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Motivasi belajar anak secara langsung dari dalam diri anak sendiri seperti anak rajin dalam pembelajaran secara langsung maupun pembelajaran jarak jauh (daring). Dengan adanya dukungan dalam motivasi belajar, anak dapat mengatasi kesulitan dalam pembelajaran dan menumbuhkan kegigihan pada anak secara langsung maupun tidak langsung.⁷

Kegigihan adalah suatu kegiatan dalam keberhasilan dimasa depan yang penting bagi proses pembelajaran anak dan kesulitan yang dialami anak.⁸ Kegigihan pada pembelajaran jarak jauh adalah proses menyukseskan pembelajaran jarak jauh pada masa darurat dengan proses pelaksanaan secara terus menerus, meskipun mengalami kendala.⁹ Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang memiliki tantangan untuk anak, dikarenakan anak tidak secara langsung bertatap muka dengan guru, sehingga anak sering mendapatkan tantangan. Anak melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis *online class* dengan pendampingan khusus dengan orang tua demi keberlangsungan pembelajaran.¹⁰

Kegigihan sangat memerlukan motivasi guna menumbuhkan minat dan bakat yang dimiliki. Kegigihan memiliki tahapan dalam meningkatkan keberhasilan anak dimasa mendatang yaitu motivasi, kemampuan diri, usaha dan kepercayaan diri. Kemampuan diri, kegigihan memerlukan kemampuan diri guna menghasilkan hasil yang memuaskan terhadap semua pekerjaan. Usaha, dalam melaksanakan segala usaha memerlukan kegigihan yang dapat menyukseskan suatu pekerjaan. Yang terakhir adalah kepercayaan diri, kegigihan memerlukan kepercayaan diri. Dalam meningkatkan kegigihan terhadap anak dapat mempengaruhi kecerdasan majemuk anak yaitu yang pertama, kecerdasan verbal-linguistik yang merujuk pada kemampuan membaca, menulis dan bahasa anak. Kedua, kecerdasan matematis yaitu kecerdasan pada pemahaman pola pikir dan pola menjumlah pada anak. Ketiga, kecerdasan spasial-virtual yang merujuk pada kecerdasan imajinasi anak. Keempat, kecerdasan fisik motorik anak. Kelima, kecerdasan *musical* adalah kecerdasan anak terhadap pemahaman musik. Keenam, kecerdasan anak dalam memahami diri sendiri, memahami kelemahan dan kekuatan pada diri (*intrapersonal*). Ketujuh, kecerdasan dalam bersosial dan berinteraksi bersama orang lain (*interpersonal*). Kedelapan, kecerdasan naturalisme yaitu kecerdasan anak dalam mengkategorikan sesuatu benda

⁷ Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.

⁸ Wahidah, F. R., & Royanto, L. R. M. (2019). Peran Kegigihan Dalam Hubungan Growth Mindset Dan School Well-Being Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(2), 133.

⁹ Mukhoiyaroh, M. 2019. Prediktor Non-Kognitif Kegigihan Tugas Mahasiswa. *Journal A—Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 4(1), 70-87

¹⁰ Contribution, O., & Kiryakova, G. (2009). Review of Distance Education. *Trakia Journal of Sciences*, 7(3), 29-34.

atau makhluk hidup. Terakhir, kecerdasan eksistensial yang melatih anak dalam mencari jawaban tentang kehidupan.¹¹ Dengan melatih kegigihan belajar anak membuat anak memiliki kecerdasan atau kemampuan dalam suatu bidang yang membuat anak merasa tidak mudah putus asa dan tidak merasa gagal pada masa mendatang. Dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 53 menjelaskan bahwa:

﴿قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ﴾

Artinya:

“Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampunan lagi Maha Penyayang.”

Dijelaskan dalam surah Az-Zumar ayat 53 bahwa kita sebagai manusia tidak mudah menyerah dalam menuntut ilmu, meski dirasa telah mampu dalam berbagai kita macam harus tetap belajar dan menuntut ilmu dan tidak boleh menyerah. Begitu juga kita sebagai orang dewasa bagi anak usia dini, kita wajib melatih kegigihan anak terhadap belajar, melatih anak untuk tetap semangat, tidak putus asa dan melatih anak secara mandiri menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cara pribadi setiap anak.¹²

Pada kelas Kelompok A-1 menghasilkan bahwa seluruh murid pada kelas A1 memiliki kegigihan secara alami adalah kegigihan yang dimiliki anak dari dalam diri anak dalam pembelajaran jarak jauh (daring)¹³. Hasil observasi dan wawancara menghasilkan bahwa seluruh anak kelas A1 pada RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan memiliki kegigihan belajar secara natural dari dalam diri anak¹⁴, berdasarkan hasil observasi pada lapangan di RA. Sunan Ampel Pasuruan yaitu orang tua dan guru bekerja bersama dalam mengembangkan kegigihan anak dalam pembelajaran jarak jauh¹⁵. Menurut hasil wawancara terhadap guru dan beberapa orang tua menghasilkan bahwa orang tua mengembangkan kegigihan anak dengan menerapkan pola asuh demokratis yaitu pola asuh memprioritaskan keperluan anak dan mendukung anak dalam pembelajarannya anak¹⁶. Penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua membuat anak merasa nyaman dan senang dalam pembelajaran dikarenakan orang tua selalu

¹¹ Candler, Laura. (2011). *Teaching Multiple Intelligence Theory*. Teaching Resources.

¹² Al-Quran Surah Az-Zumat ayat 53

¹³ RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan, 18 Agustus – 20 Oktober 2020.

¹⁴ Hasil wawancara bersama guru kelas. Periode waktu wawancara selama proses PLP II berlangsung mulai 18 Agustus – 20 Oktober 2020.

¹⁵ Pelaksanaan wawancara selama pelaksanaan PLP II pada 18 Agustus – 20 Oktober 2020 di RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan.

¹⁶ Anis, Adi Dwij, Khoilur & Sulis, 28 September 2020.

membantu dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Berbeda dengan beberapa orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yaitu pola asuh orang tua yang selalu memberi peraturan ketat dan hukuman kepada anak ketika tidak menurut. Penerapan pola asuh orang tua otoriter anak merasa tidak senang dan bebas dalam mengerjakan pekerjaan, dikarenakan orang tua yang selalu disiplin dan ketat dalam mengerjakan tugas.

Tidak hanya orang tua yang mengembangkan kegigihan anak dalam pembelajaran jarak jauh pengajar atau guru disekolah juga bertugas dalam meningkatkan kegigihan anak pada pembelajaran jarak jauh.¹⁷ Cara guru dalam mengembangkan kegigihan anak ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah dengan menggunakan model pembelajaran menarik yang menggunakan metode pembelajaran berbasis *video*, foto dan pesan suara makan anak dengan gigitan dan semangat dalam pembelajaran jarak jauh.¹⁸ Dengan adanya kegigihan pada anak secara langsung, dukungan peningkatan orang tua terhadap kegigihan anak dan model pembelajaran yang digunakan guru terhadap anak yang dapat menumbuhkan kegigihan anak secara tidak langsung dapat membuat atau menghasilkan pekerjaan anak mendapat nilai yang baik.¹⁹

Pada hasil observasi lapangan menghasilkan seluruh anak memiliki kegigihan dalam belajar tetapi anak memiliki kendala ketika pembelajaran jarak jauh yaitu kesibukan orang tua dan tidak memiliki koneksi internet, sehingga kegigihan anak pada pembelajaran jarak jauh terganggu²⁰. Upaya pengajar melakukan pembelajaran disekolah atau sekolah tatap muka dalam satu hari dalam satu minggu.

Pada kesempatan observasi ketika melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2020 di RA.Sunan Ampel Pasuruan dengan menggunakan metode observasi lapangan secara online melalui *WhatsApp' Group* bersama wali murid dan guru kelas, juga menggunakan metode wawancara terhadap guru kelas yang menghasilkan, pelaksanaan sekolah tatap muka membuat kegigihan anak semakin meningkat dan terkontrol dengan baik.²¹

¹⁷ Au, O. T.-S., Li, K., & Wong, T. M. (2018). Student persistence in open and distance learning: success factors and challenges. *Asian Association of Open Universities Journal*, 13(2), 191–202.

¹⁸ Indirana, Diana, Ragam Alat Bantu Media Pengajara, Jakarta: PT.Diva Press. 2011.

¹⁹ Ayah Edy. Mendidik Anak Zaman Sekarang Ternyata Mudah Lho. PT. Tangga Pustaka, 2008.

²⁰ RA.Sunan Ampel Arjosari Pasuruan, 20 Agustus 2020 -10 Oktober 2020.

²¹ RA.Sunan Ampel Arjosari Pasuruan, 20 Agustus 2020 -10 Oktober 2020.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa anak Kelompok A-1 di RA.Sunan Ampel Pasuruan memiliki kegigihan dalam pembelajaran jarak jauh?
2. Bagaimana kegigihan pada anak Kelompok A-1 di RA.Sunan Ampel Pasuruan dalam belajar selama pembelajaran jarak jauh?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui alasan anak memiliki kegigihan dalam pembelajaran jarak jauh.
2. Mengetahui kondisi kegigihan anak dalam pembelajaran jarak jauh.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini sebagai hasil penelitian diharapkan dapat menambahkan bahan kajian, khususnya dalam mengukur kegigihan belajar anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh.
2. Penelitian ini dapat mengungkapkan berbagai faktor dan indikator kegigihan belajar anak selama pembelajaran jarak jauh.
3. Penelitian ini berharap dapat berguna untuk guru dalam menambah wawasan dan solusi dalam meningkatkan kegigihan belajar anak dalam pembelajaran jarak jauh.
4. Penelitian ini berharap dapat berguna untuk orang tua dalam memberikan motivasi kepada kegigihan belajar anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kegigihan Belajar

1. Kegigihan

Kegigihan wajib dimiliki setiap individu manusia demi menunjang keberhasilan dimasa depan. Tanpa adanya kegigihan pada setiap individu seorang berpengaruh pada keberhasilan usaha jangka panjang. Pelopor teori tentang kegigihan pertama kali adalah Angela Duckworth²² mengartikan bahwa kegigihan (*grit*) adalah sumber psikolog seorang dalam mencapai tujuan. Menurut Angela Duckworth kegigihan adalah usaha mencapai keberhasilan yaitu dengan ketekunan, ambisi dan kerja keras. Pada tahun 2017, Angela Duckworth menyatakan bahwa kegigihan merupakan salah satu bentuk ketekunan individu manusia.²³

Menurut Hochandel dan Finamore, D. kegigihan adalah bentuk dari keberhasilan bukan hanya diukur dari kecerdasan²⁴. Hochandel & Finamore menambahkan bahwa seseorang dapat melewati tantangan dengan kegigihan.²⁵ Menurut Chien dalam Mukhoiyaroh, menjabarkan bahwa kegigihan ialah sikap pantang menyerah meski mendapati kegagalan.²⁶ Chien menemukan bahwa anak yang memiliki kegigihan secara alami dengan mudah dapat menyelesaikan permasalahan tanpa bantuan dan menyalahkan orang lain.²⁷

Rosalina dan Kusdiyati menyatakan kegigihan (*persistence*) dapat berhasil ketika bekerja keras. Ilmu psikologis menjelaskan bahwa kegigihan (*persistence*) adalah suatu sifat dari dalam diri seorang yang berdasarkan keuletan dan usaha.²⁸ Beberapa aspek dalam meningkatkan kegigihan pada anak yaitu (1) Minat anak dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan suatu permasalahan dengan melatih ketaatan anak dalam menjalankan usaha dan tahapan penyelesaian. Minat anak condong terlihat dari bagaimana anak menyikapi berbagai permasalahan. (2) Ketekunan menghadapi persoalan yang didapat. (3) Usaha dilakukan anak dalam memperjuangkan pendapatnya. Adapun adanya faktor kegigihan yaitu pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap kegigihan anak, pasalnya pendidikan dapat meningkatkan kegigihan anak. Umur, beberapa bukti menyatakan bahwa, ketika anak tidak memiliki

²² Angela, Duckworth. *Grit: Kekuatan Passion dan Kegigihan*. Gramedia.2017.

²³ *Ibid*.

²⁴ Hochandel, A & Finamore, D. 2015. *Fixed and Growth In The Education and How Grith Helps Students Persist In The Face (JIER)*. Gramedia, hlm.47.

²⁵ *Ibid*.

²⁶ Mukhoiyaroh. *INQUIRY-BASED LEARNING MODEL AND LEARNING PERSISTENCE*, (2).

²⁷ *Ibid*.

²⁸ Rosalina, E. & S. Kusdiyati. (2016). *Studi Deskriptif Mengenai Kegigihan (Grit) dan Dukungan Sosial pada Siswa Gifted Kelas X IA di SMAN 1*. *Jurnal Psikologi*, 2(1):1-8.

pengalaman lebih maka kegigihan anak tumbuh karena rasa keingin tahuan anak dalam menyelesaikan pengalaman.²⁹

Pada penjelasan tentang kegigihan yang telah dijelaskan oleh pelopor pertama tentang teori kegigihan oleh Angela Duckworth yang menyatakan bahwa kegigihan sebagai alat pendorong kesuksesan seseorang dimasa depan. Kesimpulan secara garis besar tentang kegigihan adalah suatu hal tumbuh berdasarkan ketekunan, kerja keras dan pantang menyerah dalam menyelesaikan permasalahan didalam kehidupan. Adapun aspek dan faktor dalam meningkatkan kegigihan pada diri anak yaitu minat, ketekunan dan usaha sebagai aspek pendukung tumbuhnya kegigihan. Selain motivasi juga terdapat pendidikan dan umur sebagai faktor pendukung kegigihan anak tumbuh.

Kegigihan merupakan suatu bentuk dedikasi anak dan kenyamanan anak dalam mencapai tujuan kurikulum pembelajaran dapat dilihat dari kondisi beserta sikap anak dalam menuntaskan pekerjaan. Pada seluruh siswa RA.Sunan Ampel Pasuruan khususnya murid Kelompok A1 memberikan bukti bahwa kegigihan anak dalam belajar yakni berbentuk ketekunan anak demi menuntaskan pekerjaan dengan keuletan mengerjakan pekerjaan dan mempertahankan pendapatnya.

2. Kegigihan Belajar Anak

Proses kegigihan belajar anak harus menyertakan sebuah tantangan atau kesulitan dapat dilalui anak dengan baik. Dua tipe anak dalam menghadapi rintangan pada pembelajaran yang pertama, anak mudah menyerah ketika mendapat kesulitan belajar. Kedua, anak merasa tertantang ketika mendapat tantangan. Dari kedua tipe anak dalam mengahdapi masalah dapat disimpulkan bahwa kegigihan belajar anak wajib dikontrol dengan benar guna meningkatkan kegigihan belajar pada anak.

Kegigihan belajar anak tidak terlepas dari motivasi diberikan oleh orang tua berguna sebagai pendorong atau penyemangat anak ketika menumbuhkan kegigihan belajar. Menurut Lee, dkk. & Boe dalam Mukhoiyaroh, menjelaskan bahwa membuat pernyataan ketika anak memiliki pengalaman dalam menyelesaikan pembelajaran, maka anak dapat menyelesaikan permasalahan didapat dalam keseharian anak.³⁰ Anak menemukan kesulitan dalam keseharian khususnya dalam pembelajaran. Dalam memecahkan hambatan dalam keseharian anak, anak berusaha mencari jalan keluar dengan menanyakan kepada orang tua ketika anak berada dalam lingkungan keluarga. Anak berusaha menari jalan keluar dengan mencari bimbingan kepada pengajar sekolah dalam penyelesaian pembelajaran ketika anak dalam lingkungan sekolah.

²⁹ Mukhoiyaroh, Wayan Ardhana, Adi atmodo, Fattah Hanurawan. *Inquiry-Based Learning Model and Learning Persistence*. State University Internasional Conference on Conseling and Educational Psychology, Semarang, 2016.

³⁰ Mukhoiyaroh. *Efek Strategi pembelajaran Berbasis Inquiry Terhadap Kegigihan Belajar Siswa*. Fakultas Psikologi Pendidikan, Universitas Negri Malang, 2017.

Sehingga, anak dengan mudah dan gigih dalam menyelesaikan masalah waktu anak mendapat arahan, bimbingan dan pertolongan dari orang sekitar anak.

Ditinjau dari beberapa penjelasan terkait kegigihan adalah suatu yang harus dimiliki dalam kehidupan manusia. Kegigihan juga wajib dimiliki oleh anak, kegigihan sangat berpengaruh terhadap akademik juga psikologis anak yang memiliki sifat *continuous* atau berkesinambungan dalam kecerdasan majemuk anak. Kegigihan anak terlihat menonjol ketika anak mengalami kondisi darurat atau kesulitan didalam kehidupan. Kondisi yang dapat mempengaruhi tumbuhnya kegigihan adalah baik didalam hubungan keluarga, sekolah dan pertemanan anak. Demi mengarahkan juga membantu anak dalam keadaan darurat orang tua dan guru berkolaborasi dalam membimbing kegigihan anak dan memberikan motivasi kepada anak. Dengan memberi motivasi dan dukungan berguna melatih anak lebih berani dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab. Maka dapat disimpulkan kegigihan anak adalah sifat yang harus dimiliki anak guna mematangkan kepribadian anak dalam menyelesaikan berbagai rintangan untuk mencapai suatu kepuasan anak.

Usaha anak dalam keberhasilan belajar dimana pengajar telah menetapkan seluruh tatanan pembelajaran anak dapat meningkatkan kegigihan belajar anak dalam pembelajaran daring. Kegigihan belajar pada anak KELOMPOK A1 di RA.Sunan Ampel Pasuruan memberikan bukti bahwa sebagian besar anak memiliki kegigihan belajar dengan memperhatikan dari usaha anak dalam menuntaskan pembelajaran secara daring maupun luring. Pada hasil tinjau lapangan dan pengumpulan bukti melalui bertanya kepada orang tua murid KELOMPOK A1 menghasilkan bahwa anak tidak hanya memiliki semangat dalam belajar maupun penuntasan pekerjaan sekolah, anak memiliki semangat gigih dalam kehidupan sehari-hari. Kegigihan belajar anak sangat berhubungan dengan kegiatan keseharian anak, jika dalam keseharian anak gigih dalam menuntaskan tugas yang didapat maka anak gigih dalam menuntaskan pembelajaran sekolah.

3. Indikator Kegigihan Belajar Anak

Kegigihan belajar anak mempengaruhi hasil belajar anak dalam pembelajaran jarak jauh, kegigihan belajar anak dapat ditinjau dalam menyelesaikan pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh melalui daring (*online*). Kegigihan anak dapat dilihat dalam pembelajaran anak, kepercayaan diri dalam menyelesaikan pembelajaran dan penugasan, tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran dan baik dalam hal waktu dalam mengerjakan tugas sekolah. Kegigihan belajar anak juga dapat dilihat dari indikator kegigihan belajar anak sebagai berikut: 1. Ketercapaian tujuan pembelajaran. 2. Efikasi diri atau keyakinan dalam menyelesaikan penugasan.

3. Effort anak dalam menyelesaikan penugasan dan pembelajaran. 4. Keefektifitasan penggunaan waktu dalam pembelajaran dan penugasan.

Pertama, ketercapaian tujuan pembelajaran, dapat diartikan sebagai hasil belajar ingin dicapai siswa berdasarkan kemampuan dasarnya. Artinya kemampuan ditetapkan untuk tujuan pembelajaran meliputi kemampuan dicapai siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar akhir dalam kemampuan dasar siswa. Ketercapaian tujuan pembelajaran menunjukkan arah dituju dalam pembelajaran. Arah dalam pembelajaran wajib mengacu pada ketercapaian tujuan pembelajaran dan kemampuan. Wajib diperhatikan pembelajaran dikembangkan untuk fasilitas siswa dalam memperoleh kemampuan dasar. Prestasi diukur dari indikator tingkat kemampuan. Kegiatan pembelajaran harus mencapai kondisi terbaik, arah pembelajaran mengacu terhadap indeks pencapaian kemampuan pembelajaran. Karena itu, pencapaian kemampuan dan ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dijadikan acuan dan arah hasil belajar.

Kegigihan belajar anak berpengaruh terhadap keaktifan anak dalam belajar serta mengerjakan tugas. Realisasi dalam mewujudkan tujuan memiliki tahapan pembelajaran dengan mengukur kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas dalam mencapai keberhasilan belajar. Menurut Lee dkk. (Tahun 2011) dalam Mukhoiyaroh. Menyatakan bahwa ketahanan belajar siswa diukur dari integritas penugasan dengan penyelesaian tugas bertujuan untuk pembelajaran. Weaver dkk (2012) dalam Mukhoiyaroh, menyatakan bahwa dalam penelitian penyelesaian tugas oleh siswa dapat diukur dari ketahanan belajar atau kegigihan belajar.³¹

Pencapaian tujuan belajar siswa di RA.Sunan Ampel Arjosari Pasuruan, menyatakan 90% siswa KELOMPOK A1 gigih untuk belajar tatap muka dan pencapaian tujuan belajar berhasil. Diantara siswa dalam pembelajaran tatap muka 10% memiliki ketekunan belajar rendah, anak suka bermain dengan temannya ketika belajar, anak tidak berani bertanya dan anak menyerah terhadap mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran jarak jauh (daring), rata-rata anak gigih dalam menyelesaikan tugas karena anak menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan bantuan orang tua, anak dapat bertahan dalam menyelesaikan studinya dan memahami penjelasan dari prngajar maupun orang tua dengan baik serta hikmat. Kesulitan pada pembelajaran jarak jauh selain kurangnya paket data oleh orang tua, yakni orang tua sibuk bekerja dan membuat anak sulit paham terhadap pembelajaran dan tertinggal mengumpulkan penugasan.

Ketercapaian tujuan pembelajaran pada siswa KELOMPOK A1 RA.Sunan Ampel Pasuruan, pengajar mengembangkan tujuan belajar anak dalam pembelajaran

³¹ Mukhoiyaroh. 2017. Efek Strategi Pembelajaran Berbasis Inquiry Terhadap Kegigihan Belajar Siswa. Universitas Negri Malang

tatap muka yakni beberapa aspek: (1). Aspek bahasa, pengajar mengembangkan aspek bahasa anak melalui membaca buku, membaca do'a, melakukan tanya jawab bersama anak. (2). Aspek motorik, pengajar mengembangkan pembelajaran anak dalam aspek motorik dengan mengerjakan kerajinan, menulis, mewarnai, dan belajar bercuci tangan bersama. (3). Segi agama dan moral, pengajar mengembangkan pembelajaran anak dengan senantiasa belajar membaca segala bentuk do'a, santun, jujur, adil dan mengingat Allah SWT. (4). Kognitif, dalam pengembangan aspek ini pengajar melatih kognitif anak dengan bertanya dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. Misalnya, pengajar menggunakan media pembelajaran origami berguna meningkatkan kemampuan anak memecahkan masalah pembelajaran, membuat anak mengingat bentuk origami, ketepatan waktu belajar, mengingat proses membuat origami dan hasil akhir bentuk origami. (5) Seni, guru mengembangkan aspek kesenian pada anak dengan melatih dan mengajarkan anak membuat suatu kerajinan yaitu kalung ronce dari sedotan, membuat gelang dari batang tumbuhan.

Ketercapaian tujuan pembelajaran jarak jauh siswa KELOMPOK A1 RA.Sunan Ampel Pasuruan, pengajar mengembangkan tujuan belajar anak dalam pembelajaran jarak jauh (daring) dengan mengembangkan aspek: (1). Kognitif, guru melatih kognitif anak dengan mengerjakan tugas dengan memberikan penjelasan supaya anak dapat menalar, melihat dan memahami *video* penjelasan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. (2). Bahasa, guru memberi tugas anak berbentuk pesan suara seperti bernyanyi, membaca pancasila, menyebutkan benda dalam bahasa inggris. (3). Motorik, guru memberi penugasan dalam pembelajaran jarak jauh dengan memberi tugas mewarnai, menulis dan menebali garis pada buku tugas. (4). Agama dan Moral, guru mengaplikasikan penugasan kepada anak dengan menggunakan pesan suara membaca do'a sebelum dan sesudah berakifitas, praktek sholat berjama'ah dan praktek berwudhu.

Ketercapaian tujuan pembelajaran pada pembelajaran tatap muka, sebagian tujuan pembelajaran anak tercapai berkat kegigihan anak dalam belajar dengan aktif bertanya dan fokus dalam pembelajaran. Sedangkan, ketercapaian tujuan pembelajaran anak dalam pembelajaran dalam jaringan dapat terbilang cukup berhasil karena adanya orang tua di rumah membantu anak menyelesaikan penugasan, anak menjadi aktif menyelesaikan tugas dengan selalu bertanya, giat mengerjakan. Tetapi, sebagian kegigihan belajar anak mendapat kendala ketika orang tua kekurangan data dan sibuk bekerja, sehingga ketercapaian pembelajaran anak belum tercapai secara maksimal.

Kedua, efikasi diri atau keyakinan diri anak dalam menyelesaikan tugas. Keyakinan perindividu anak pada kemampuan untuk melakukan aktifitas. Mulai dari penyelesaian tugas, mengatur dan menghasilkan sesuatu hingga tercapai tujuan

pembelajaran. Setiap anak wajib mempunyai rasa *Self-Efficacy*, terutama dalam dunia pendidikan anak wajib memiliki keyakinan diri. Kepercayaan diri membuat anak dapat menjalankan serta menyelesaikan tindakan dalam pembelajaran dan penugasan. Efikasi memiliki banyak manfaat, contohnya meningkatkan dan menjaga mental pribadi. Kedua, bermanfaat bagi anak yang pasif. Dengan adanya *Self-Efficacy* anak merasa lebih percaya diri³². Menurut Purwoto (2010) dalam T Mauliya, menjelaskan keyakinan diri anak mengacu pada kepercayaan diri dalam beraktivitas dan kemampuan menyelesaikan tugas belajar. Dalam pembelajaran, perasaan anak sangat mempengaruhi keberanian mengutarakan pendapatnya. Dapat disimpulkan bahwa efikasi adalah keyakinan anak dalam penyelesaian tugas sekolah dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.³³

Efikasi diri anak pada RA.Sunan Ampel Pasuruan pembelajaran tatap muka guru menggunakan model pembelajaran dengan media mewarnai, menulis, menempel dan praktik mencuci tangan. Sedangkan, pada pembelajaran jarak jauh pengajar menggunakan media pembelajaran *video*, mewarnai dan menulis. Pada pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan menunjukkan bahwa anak memiliki keyakinan menuntaskan tugas sekolah dengan baik, karena menerima bantuan menuntaskan tugas oleh orang tua sehingga anak merasa semangat dan memiliki keyakinan dalam menuntaskan segala macam penugasan sekolah. Efikasi diri anak pada pembelajaran luar jaringan, anak memiliki keyakinan baik karena anak merasa yakin berkat bantuan pengajar disekolah dan anak merasa harus menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, sebagai contoh anak dengan yakin mengerjakan tugas secara mandiri.

Ketiga, usaha pantang menyerah (*Effort*). Usaha menurut Ghasemizad dkk. (2011) dalam Mukhoiyaroh gigih belajar anak menonjol dalam kerja keras anak terdapat penentu prestasi belajar. Menurut Vanthournount dkk. (2012) dalam Mukhoiyaroh menjelaskan kegigihan anak dalam menggabungkan berbagai strategi pembelajaran untuk ketercapaian pembelajaran anak. Strategi belajar berorientasi dan motivasi anak. Dapat disimpulkan usaha atau *effort* adalah kegigihan anak dalam menyelesaikan pekerjaan yang mengacu pada ketercapaian pembelajaran dan prestasi belajar anak.³⁴

Usaha pantang menyerah anak (*effort*) pada anak KELOMPOK A1 RA.Sunan Ampel Pasuruan dalam pembelajaran tatap muka beberapa anak memiliki kegigihan berbentuk usaha menyelesaikan pekerjaan dengan secara tekun, bertanya kepada

³² Ibid.

³³ T Maulita. 2018. Peningkatan Efikasi Diri dalam Belajar menggunakan Layanan Konseling. Jurnal Fkip, Unila.

³⁴ Mukhoiyaroh. 2017. Efek Strategi Pembelajaran Berbasis Inquiry Terhadap Kegigihan Belajar Siswa. Universitas Negri Malang

pengajar dan fokus. Akan tetapi hanya beberapa murid saja memiliki kegigihan rendah, karena anak bermain bersama teman, takut bertanya kepada pengajar dan kebingungan, sehingga ketercapaian pembelajaran anak kurang terpenuhi secara baik.

Usaha anak dalam menyelesaikan pembelajaran berbasis dalam jaringan memiliki usaha yang cukup baik berkat dorongan orang tua serta karena anak memiliki usaha secara mandiri dalam menyelesaikan, mencari tahu tentang tugas dan bertanya.

Keempat, efektifitas penggunaan waktu adalah penggunaan waktu belajar dengan secara teratur dan tepat waktu. Efektifitas penggunaan waktu tidak berbeda dengan manajemen waktu pembelajaran yang dapat diartikan bahwa waktu sebagai ilmu penggunaan waktu secara efektif melalui tujuan pembelajaran secara efektif.³⁵ Pembelajaran tatap muka selama sehari (kurang lebih 2 jam) pengajar membutuhkan beberapa menit dalam menjelaskan dan sisah waktu sebagai waktu menyelesaikan pekerjaan. Pengajar sangat telaten dalam menjelaskan dan meminimalisir. Ketika mengerjakan tugas anak dengan sungguh-sungguh mengerjakan, anak melakukan pekerjaan dengan tepat waktu dan beberapa anak tertinggal waktu karena bermain dengan teman. Pada pembelajaran dalam jaringan guru memberikan waktu 2 jam dalam pengumpulan tugas. Pada pemberian tugas daring anak gigih mengerjakan tugas sehingga anak dengan efektif menggunakan waktu belajar dan orang tua dengan efektif mengumpulkan bukti atau hasil kerja anak. Beberapa anak tidak menggunakan waktu dengan baik bukan berarti anak tidak gigih dalam mengerjakan pekerjaan tetapi terhalang oleh sibuknya orang tua

B. Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pembelajaran Anak

Menurut Peraturan Presiden (PerPes) No.60 tahun 2013 menjelaskan bahwa adalah anak yang sejak lahir hingga anak berusia 6 tahun. Sedangkan *Nasional Assosiationin Education for Young Childern* (NAEYC) menyatakan bahwa anak adalah anak yang sejak lahir hingga berumur 8 tahun. Anak memiliki aspek perkembangan yaitu perkembangan fisik motorik, sosial emosional dan kognitif yang berpengaruh pada proses pembelajaran anak.³⁶

Perkembangan anak adalah perubahan diri anak secara signifikan yang terus berlanjut pada kehidupan anak dan proses pembelajaran anak. Pembelajaran memiliki arti penambahan wawasan, perilaku, sikap dan prefensi. Menurut

³⁵ Mukhoiyaroh, Wayan Ardhana, Adi atmodo, Fattah Hanurawan. *Inquiry-Based Learning Model and Learning Persistence*. State University Internasional Conference on Conseling and Educational Psychology, Semarang, 2016.

³⁶ Muslima. (2015). *Gender Equality: Internasional of Child and Gender Studies*. In *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* (Vol. 1, Issue 1).

Azhar Arsyad pembelajaran adalah suatu penambahan pengetahuan kongkrit yang terjadi pada diri seorang sepanjang hidup.³⁷ Proses pembelajaran memiliki dua unsur berpengaruh pada pembelajaran yaitu perubahan sikap dan penambahan pengalaman.³⁸

Pembelajaran pada anak sangat penting karena melatih proses interaksi anak terhadap orang tua dan kepada orang lain. Pembelajaran anak tidak hanya dilembaga saja melainkan dengan memberikan penambahan pengetahuan dan wawasan termasuk proses pembelajaran anak. Dalam pembelajaran anak ada beberapa pola dalam meningkatkan minat belajar anak yaitu dengan menggunakan metode bermain, bernyanyi dan mewarnai.³⁹

Pembelajaran anak yaitu menambahkan pemahaman terhadap anak sejak anak baru lahir hingga anak dapat mencari pengetahuan secara mandiri. Pembelajaran anak berpengaruh pada perkembangan fisik, motorik, sosial, emosional dan kognitif atau intelektual anak. Dengan adanya pembelajaran anak dapat merubah pola pikir anak, sikap anak dan wawasan anak terhadap perkembangan kehidupan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kegigihan anak muncul yaitu penerapan pola asuh orang tua kepada anak, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, pendidikan anak yang berpengaruh pada kegigihan anak, usia anak dapat berpengaruh pada perkembangan kegigihan pasalnya semakin dewasa usia anak, semakin memiliki rasa ingin tahu dan mencoba, sedangkan faktor lain dari kegigihan adalah konsistensi anak dalam berusaha dalam menyelesaikan hambatan dan mencapai tujuan dalam kehidupan.

Pola asuh orang tua sangat dibutuhkan anak dalam pembelajaran anak dengan pola asuh orang tua yang baik, anak mampu membangun kepercayaan diri terhadap penyelesaian pembelajaran. Pola asuh orang tua berkorelasi secara positif terhadap peningkatan motivasi pembelajaran anak.

Motivasi anak begitu penting dalam pembelajaran anak karena dengan adanya motivasi pembelajaran anak berjalan dengan baik. Dengan adanya motivasi belajar pengajar dengan sangat baik menerapkan segala bentuk model pembelajaran.

Model pembelajaran sebuah urutan pembelajaran secara tersusun dan meliputi segala aspek pertumbuhan dan aspek pembelajaran yang diperlukan anak demi menambah wawasan anak dalam segala aspek. Model pembelajaran

³⁷ Arsyad, Azhar. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

³⁸ Suhendro, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* di. 5(September), 133–140.

³⁹ Muslima. (2015). *Gender Equality: Internasional of Child and Gender Studies. In Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* (Vol. 1, Issue 1).

yang diterapkan oleh pengajar wajib menyesuaikan aspek yang dibutuhkan sesuai dengan umur anak.

Pembelajaran anak membutuhkan pola asuh orang tua yang benar, maka anak memiliki motivasi belajar yang baik dalam menyesuaikan segala bentuk model pembelajaran yang diterapkan pengajar ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga anak merasa nyaman dan tenang dalam menuntaskan segala bentuk penugasan pembelajaran.

Pembelajaran anak sebuah rangkaian rencana berdasarkan tahapan umur dengan kegiatan belajar berdasarkan rencana kurikulum pembelajaran dan pengalaman belajar yang tersusun secara terstruktur rapi. Pembelajaran di RA.Sunan Ampel Pasuruan adalah bentuk belajar anak yang tersusun secara terstruktur sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran anak. Pengajar pada RA.Sunan Ampel Pasuruan menggunakan model pembelajaran bermain sambil belajar yang membuat anak gigit dalam belajar dan tidak mudah bosan.

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh terlaksana pada kurikulum darurat diterapkan. Pembelajaran jarak jauh dapat diartikan dengan proses dalam pembelajaran yang efektif pada masa darurat Covid-19. Pembelajaran jarak jauh merupakan model pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan secara terpisah dengan memanfaatkan media *online* seperti *WhatsApp' Group*. UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didik terpisah dari pendidik dan pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi.⁴⁰

Pembelajaran jarak jauh menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh memberikan pengalaman kepada anak tanpa harus menurut dengan kurikulum kelulusan yang tetap memfokuskan pada kesehatan bersama, pembelajaran jarak jauh memberikan pekerjaan kepada anak secara *online* yang menghasilkan penilaian yang memuaskan. Pembelajaran jarak jauh memiliki tujuan terhadap perkembangan anak pada kurikulum darurat Covid-19 yakni memberikan bimbingan anak secara jarak jauh dan memberikan anak ilmu belajar sesuai kurikulum yang berlaku. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru dan orang tua

⁴⁰ Setiawan, A. R. (2020). *Lembara Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 28-37.

bekerja dalam memandaikan anak ketika pembelajaran jarak jauh dilaksanakan.⁴¹

Menurut Su'ud pembelajaran jarak jauh adalah tahapan pembelajaran yang berupa perencanaan, penerapan dan evaluasi keberhasilan dalam pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran jarak jauh adalah model pembelajaran yang efektif dilakukan secara terpisah dengan memanfaatkan media *e-learning*. Pembelajaran jarak jauh memiliki tujuan sebagai pembantu pembelajaran yang berbasis online dan bertujuan untuk memberikan peluang belajar anak yang tidak dapat mengikuti pembelajaran ketika wabah penyakit menluas.⁴²

Pembelajaran jarak jauh memiliki penerapan secara khusus yakni dengan memberikan dukungan kepada anak, pemberian nilai terhadap hasil belajar anak, guru menggunakan sumber daya yang dapat dijangkau orang tua ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan ketika kondisi pendidikan dalam kurikulum darurat dengan memanfaatkan media *online*. Pada proses pembelajaran berlangsung dibutuhkan keterlibatan orang tua, anak dan guru demi menyukkseskan dan membantu anak ketika pembelajaran berlangsung.

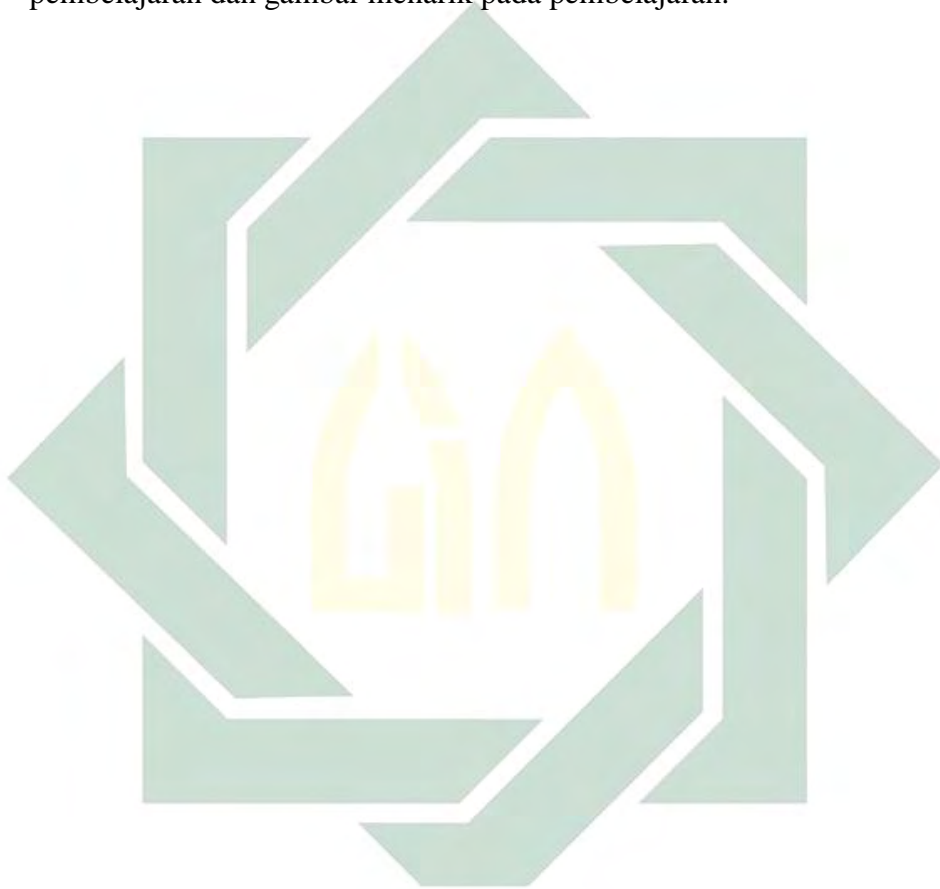
Pembelajaran jarak jauh atau dapat disingkat PJJ bentuk pembelajaran efektif pada kurikulum darurat Covid-10 dengan memanfaatkan berbagai platform yang bertujuan mengurangi penyebaran penyakit. Masa pembelajaran jarak jauh diterapkan di RA.Sunan Ampel menggunakan pembelajaran daring selama 6 (enam) hari dan pembelajaran luring 1 (satu) hari. Kegiatan pembelajaran daring memanfaatkan platform seperti *instagram*, *google classroom* dan *WhatsApp group*, dalam penggunaan berbagai media *online* yang mengikut sertakan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh anak. Manfaat dari pembelajaran jarak jauh adalah melatih anak semakin mandiri, melatih anak semakin aktif, meningkatkan kegigihan belajar anak dan menguatkan hubungan antar orang tua dan anak dengan menyelesaikan pekerjaan pembelajaran jarak jauh bersama anak. Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh menumbuhkan kegigihan belajar anak dikarenakan anak harus mampu mencapai kriteria kurikulum darurat.

⁴¹ Kemendikbud, (2020). Panduan Pembelajaran Jarak Jauh. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 28.

⁴² Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414.

3. Kegigihan Belajar Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh

Kegigihan belajar anak pada pembelajaran jarak jauh jelas terlihat dari motivasi yang telah diberikan oleh orang tua dan guru. Kegigihan anak pada jarak jauh diperlukan adanya guna menyukkseskan pembelajaran anak ketika masa darurat Covid-19. Dalam menumbuhkan kegigihan anak dalam pembelajaran jarak jauh guru bertanggung jawab atas pembelajaran anak dengan menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak. Pada masa darurat Covid-19 guru berkolaborasi dengan menemukan model pembelajaran yang menarik seperti menggunakan *video* pembelajara, pesan suara pada pembelajaran dan gambar menarik pada pembelajaran.



C. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman untuk meneliti “kegigihan belajar anak dalam pembelajaran jarak jauh kelas A1 di RA.Sunan Ampel Arjosari Pasuruan Jawa Timur”

1. Strategi Menghidupkan Motivasi Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi⁴³

Penelitian ini membahas tentang guru dalam memberikan motivasi belajar pada anak ketika masa pandemi Covid-19. Pada penelitian ini dihadapkan dengan kondisi *Study From Home* (SFH) menggunakan metode pembelajaran publikasi hasil karya anak melalui *Instagram* dapat menumbuhkan motivasi belajar anak dalam menyelesaikan pembelajaran.

Pada penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang merujuk pada guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak ketika menghadapi model (SFH) mulai diteapkan. Dengan menggunakan metode pembelajaran publikasi hasil belajar anak guru mengalami hambatan yaitu orang tua siswa yang kurang berkontributif dalam model pembelajaran SFH. Hambatan lainnya adalah orang tua tidak memiliki sarana *gadget* dan paket data ketika pembelajaran berlangsung. Adanya hambatan berasal dari guru yaitu kurangnya kreatif guru dalam menyikapi hambatan tersebut sehingga menjadi hambatan dan beban terhadap pembelajaran anak.

Dengan adanya peneliti ini memiliki manfaat motivasi anak dalam model pembelajaran publikasi hasil kerja dapat menumbuhkan motivasi belajar anak semakin giat dan orang tua merasa bangga terhadap hasil kerja anak yang dilihat banyak orang melalui *Instagram*.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning

Adanya artikel pada faktor yang mempengaruhi kekreatifitas dan motivasi pembelajaran *e-learning*. Meningkatkan kecerdasan anak dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan *Student-learning* dengan menggunakan *independent learning*. Penelitian ini menggunakan metode *online class* selain minat dalam pembelajaran adalah pembelajaran menarik, menembarkan nilai positif dan keaktifan anak dalam pembelajaran.

Penelitian ini memaparkan dampak positif dan negatif pada pembelajaran *online class* yaitu memiliki dampak positif pada anak yang mendapat pengalaman model pembelajaran baru, memberi wawasan anak tentang IT dan menghemar tenaga anak yang tidak dapat mengikuti

⁴³ Azizah Nur Fadlilah, (2020). *Strategi Menghidupkan Motivasi Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi*. Pendidikan Islam AnakUsiaDini, Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

pembelajaran secara langsung. Sedangkan dampak negatif pada pembelajaran *online class* adalah anak sering menganggap remeh pembelajara, tidak dari hasil pemikiran sendiri bisa melihat dari sumber mana saja, kurangnya wawasan terhadap pendidikan dan kurangnya tatap muka.

Dalam pemabahasan didalam artikel membahas keefiktifitasan dan motivasi dalam pembelajaran model *online class* begitu efektif dalam kondisi Covid-19 karena meminimalisir ruang tatap muka. Motivasi dalam pembelajaran *online class* sangat dibutuhkan karena tanpa adanya motivasi anak tidak dapat menyelesaikan pembelajaran selama tidak tatap muka.⁴⁴

3. Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan *E-Learning*

Pada penelitian ini ssama dalam artikel lainnya tentang motivasi belajar anak yang menggunakan metode pembelajaran daring (dalam jaringan) dikarenakan motivasi belajar berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Cara agar anak dapat termotivasi dengan menerapkan pembelajaran yang dapat menarik minat belajar anak.

Pembelajaran jarak jauh berbasis e-learning dapat mengatasi waktu, mendorong anak lebih aktif, meningkatkan pola pembelajarn baru, melatih pola pemikiran anak menjadi lebih kreatif, memudahkan anak dan mendekatkan anak kepada orang tua.⁴⁵

4. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Membahas bagaimana guru berusaha meningkatkan motivasi anak dengan mengembangkan kemampuan belajar anak⁴⁶. Menurut Sudirman guru dapat meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan anak nilai, memuji anak, memperlombakan anak, memberi sanksi dan mengapresiasi.⁴⁷ Sedangkan menurut Dimyati guru dapat menumbuhkan motivasi belajar anak dengan memberikan anak peluang terhadap pembelajaran, memberi ijin orang tua dalam membantu, memanfaatkan kondisi alam dan memberikan kepercayaan penuh terhadap kemampuan anak agar anak dapat percaya diri dan melatih pengalaman anak.⁴⁸

⁴⁴ Herlina Yulita, (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Dan Motivasi Dalam Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning*. Universitas Bunda Mulia.

⁴⁵ Pusyuta Sari, (2015). *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan.

⁴⁶ Siti Suprihatin, (2015). *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Universitas Muhammadiyah, Metro, Lampung.

⁴⁷ Menurut Sudirman dalam Siti Suprihatin, *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.

⁴⁸ Ibid.

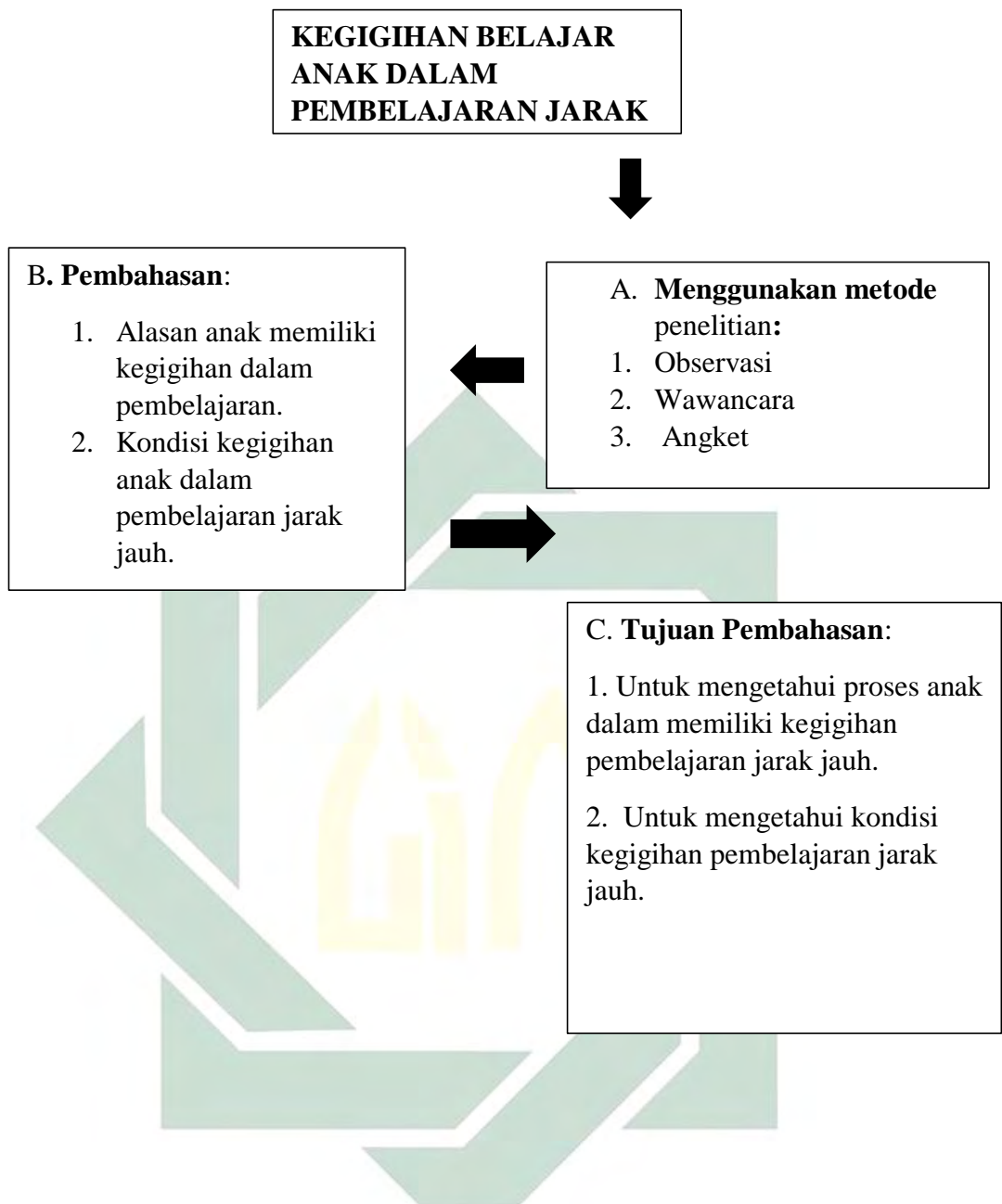
Penelitian ini menjelaskan bahwa guru wajib memperjelas arah pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran jarak jauh dengan baik, memberi pujian, menyemangati anak dan memberi nilai. Ciri-ciri anak yang telah memiliki motivasi yaitu anak tekun belajar, tidak menyerah pada pembelajaran, suka menerima tantangan, gigih dan tegas pada pendapatnya.⁴⁹



⁴⁹ Suharmi, Purwanti (2019). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar siswa*. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3(1), 73-82.

1. Kerangka Pikir

Bagan 1.1. Kerangka pikir penelitian

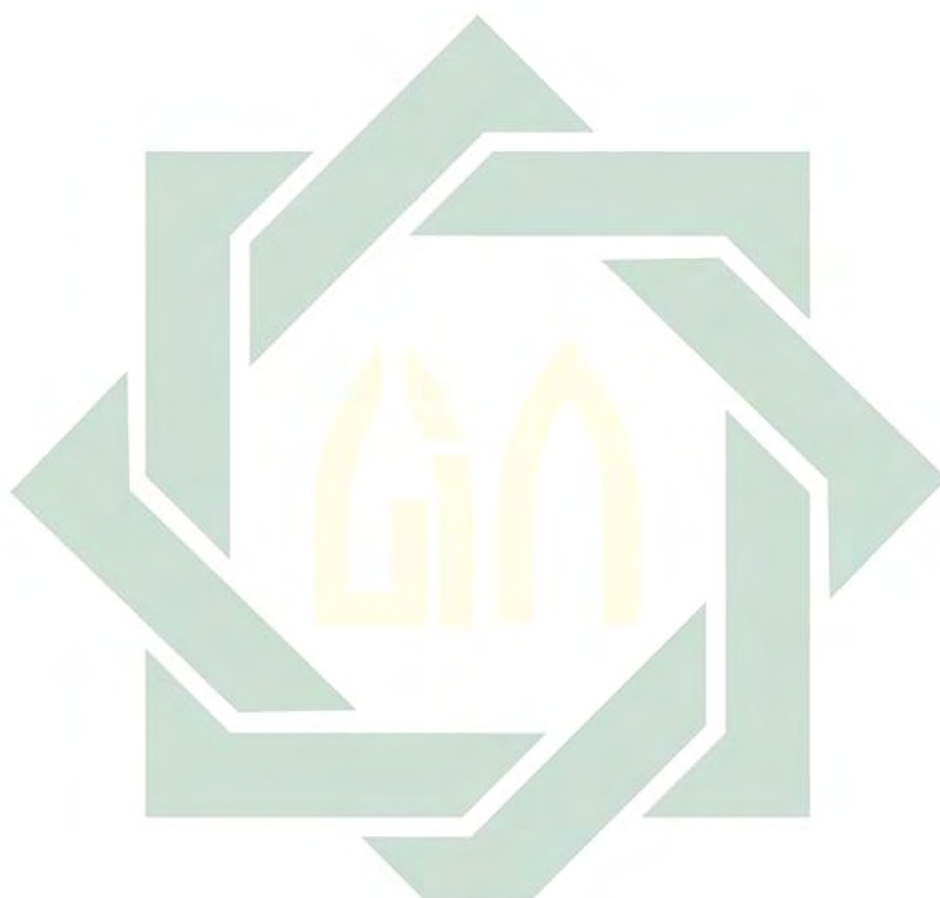


Penjelasan Bagan 1.1. Kerangka pikir penelitian

Pada kerangka pikir penelitian dengan tema kegigihan belajar anak dalam pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi lapangan, wawancara terhadap pengajar dan orang tua anak dan penyebaran angket terhadap orang tua serta pengajar. Dalam kerangka pikir membahas tentang alasan anak wajib memiliki kegigihan belajar ketika pembelajaran jarak jauh dan kondisi atau keadaan kegigihan anak ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Pada kerangka pikir penelitian bertujuan untuk menjelaskan alasan wajibnya anak memiliki kegigihan belajar pada pembelajaran jarak jauh sebagai bentuk keberhasilan pembelajaran. Dalam meningkatkan kegigihan belajar anak dapat ditinjau dari indikator kegigihan yang perlu diperhatikan yakni ketercapaian tujuan

pembelajara, efikasi atau keyakinan diri anak, usaha (*effort*) pantang menyerah dalam menyelesaikan pekerjaan dan keefektifitasan waktu belajar anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian sesuai keadaan sebenarnya tanpa manipulasi. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bersifat nyata dan menekankan pada hasil. Menurut Sugiono penelitian yang memanfaatkan instrumen dengan pengumpulan data dan analisis⁵⁰. Menurut Tohirn menyatakan studi kasus tunggal berguna melakukan penelitian secara spesifik terhadap suatu peristiwa lapangan⁵¹.

Penelitian kualitatif deskriptif yang membahas sesuai peristiwa lapangan tanpa adanya penambahan data maupun pengurangan data. Menurut Bogdan penelitian kualitatif memiliki ciri yaitu:

1. Bersifat deskriptif.
2. Sumber alamiah sebagai data.
3. Penelitian sebagai instrument.
4. Penelitian kualitatif mengutamakan proses.
5. Penelitian yang memecahkan data secara kongkrit.
6. Penelitian sebagai dasar tindakan dalam penelitian kualitatif.

Sebagaimana dalam penelitian kegigihan belajar anak selama pembelajaran jarak jauh pada Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan. Dalam penelitian ini menilai atau mengukur kegigihan belajar anak KELOMPOK A1 selama pembelajaran jarak jauh bersama orang tua, pada penelitian ini menggunakan indikator keberhasilan kegigihan belajar anak yakni dengan mengukur ketercapaian pembelajaran anak melalui hasil akhir pembelajaran anak, keyakinan anak dalam menguntaskan pekerjaan selama pembelajaran jarak jauh, usaha anak dalam segala bentuk penuntasan dan persiapan pembelajaran jarak jauh bersama orang tua dan menilai kegigihan belajar anak berdasarkan manajemen waktu yang digunakan anak dan orang tua selama belajar di rumah. Penelitian pada RA. Sunan Ampel Pasuruan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif

⁵⁰ Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁵¹ Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur

Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).

diartikan dengan penelitian tanpa memanipulasi data, penelitian ini menjelaskan bahwa murid KELOMPOK A1 memiliki kegigihan belajar pada pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran tatap muka yang diadakan satu hari dalam satu minggu. Kegigihan anak tumbuh secara mandiri yang mengartikan bahwa anak memiliki kegigihan belajar dari dalam diri sendiri dan orang tua beserta guru berkolaborasi dalam mengontrol dengan baik.

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu guru dan orang tua murid. Sumber data memiliki hubungan penting dalam kondisi lapangan. Sumber data sebagai kunci utama informasi lapangan. Sumber data sebagai kunci utama informasi lapangan dan sumber data dalam penelitian didapat dari observasi lapangantang kegigihan belajar anak selama pembelajaran jarak jauh pada murid Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan, wawancara bersama satu guru kelas dan wawancara bersama 12 wali murid Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan.⁵²

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian pada RA.Sunan Ampel Pasuruan Jawa Timur adalah menggunakan observasi, wawancara.⁵³

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu permasalahan secara langsung secara teliti dalam menggali informasi. Menurut KBBI observasi adalah peninjauan secara cermat sebagai pencatat secara jelas. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah pengamat keadaan dalam pengamatan.

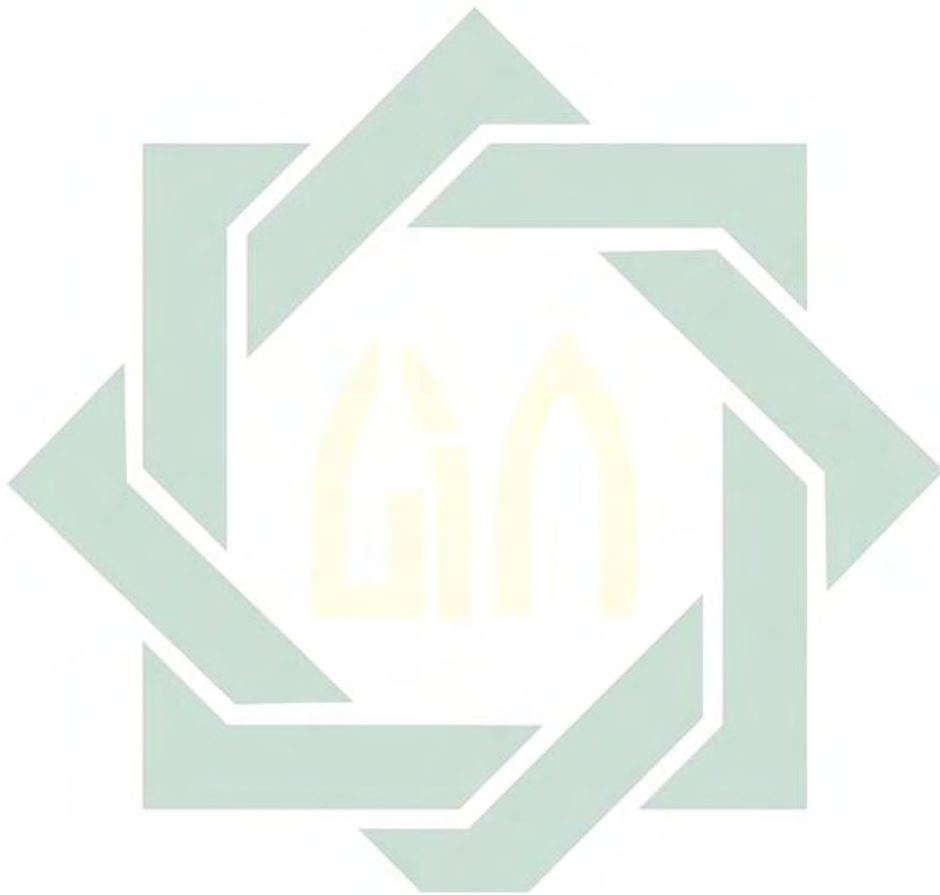
Pengamatana adalah daya untuk memperbesar hasil masalah ditempat. Tujuan observasi adalah deskripsi aktivitas sebagai bukti pasrtisipasi masyarakat dalam aktivitas obsrvasi. Observasi tidak hanya digunakan untuk penelitian kuantitatif, tetapi juga dapat digunakan sebagai bukti kuantitatif penelitian.

Menurut penjelasan ahli, observasi adalah pengumpulan bukti kejadian ditempat secara nyata dan menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan bukti keadaan lapangan dan kondisi kegigihan siswa KELOMPOK A1 . Dalam kegiatan observasi lapangan, menggunakan pengumpulan data secara observasi lapangan. Penelitian ini

⁵² Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.

⁵³ Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212.

bersifat informative dan memberikan informasi kepada pembaca tentang objek peneliti. Penelitian dilakukan bersifat komunikatif dan dapat memberikan teks eksplanasi sehingga memudahkan pembaca untuk memahaminya, dapat memberikan informasi dan komunikasi. Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, artinya peneliti mengamati subjek tanpa mengubah kehidupan subjek secara langsung. Uraian tentang instrumen observasi dapat ditinjau pada pedoman observasi sebagai berikut:



PEDOMAN OBSERVASI

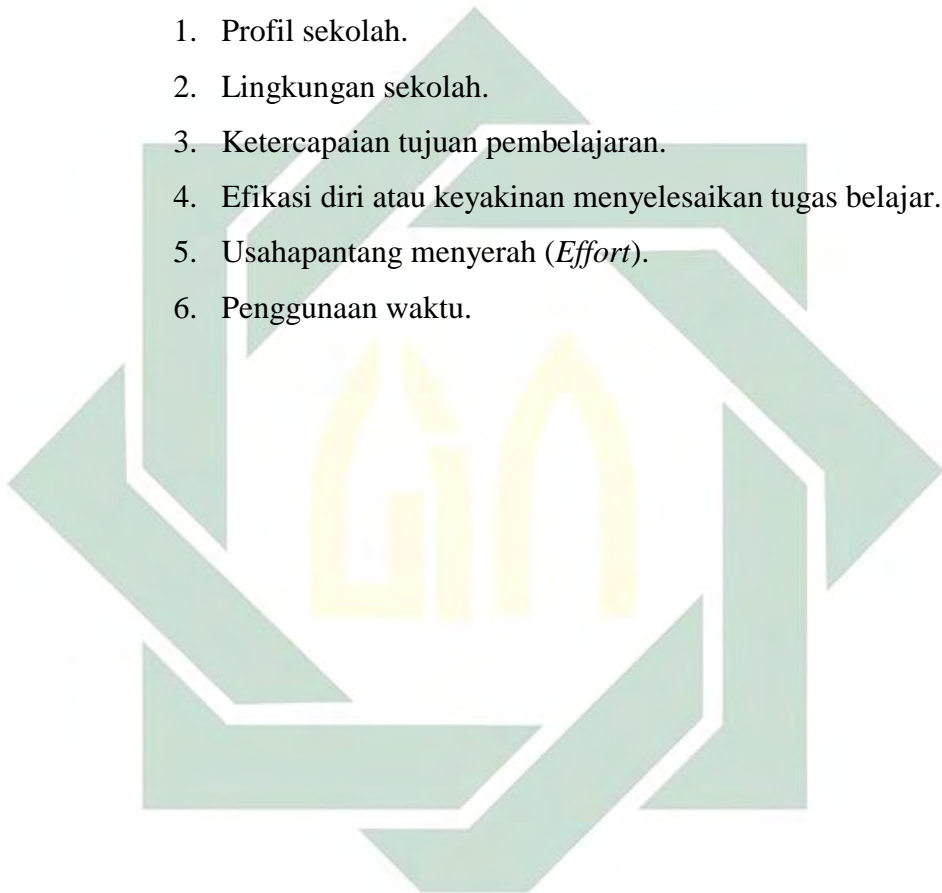
Pada pengamatan lapangan yang dilakukan peneliti adalah mengamati kegigihan belajar anak dalam pembelajaran jarak jauh di RA.Sunan Ampel Arjosari Pasuruan.

A. Tujuan Observasi:

Menggali informasi dan data mengenai kondisi kegigihan belajar anak dalam pembelajaran jarak jauh di RA.Sunan Ampel Arjosari Pasuruan.

B. Aspek yang diamati:

1. Profil sekolah.
2. Lingkungan sekolah.
3. Ketercapaian tujuan pembelajaran.
4. Efikasi diri atau keyakinan menyelesaikan tugas belajar.
5. Usahapantang menyerah (*Effort*).
6. Penggunaan waktu.



TABEL 1.1 INSTRUMEN OBSERVASI

NO.	ITEM OBSERVASI	INDIKATOR
1.	Anak mampu mengikuti setiap proses pembelajaran daring maupun luring?	Efikasi diri atau keyakinan diri
2.	Hasil penugasan anak telah mencapai standart kurikulum?	Ketercapaian tujuan pembelajaran
3.	Anak mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal?	Manajemen waktu
4.	Anak memiliki keyakinan sendiri dalam pembelajaran daring maupun luring?	Efikasi diri atau keyakinan diri
5.	Anak selalu bertitik teguh pada pendapatnya?	Efikasi diri atau keyakinan diri
6.	Anak selalu bertanya ketika merasa kesulitan ketika pembelajaran daring maupun luring?	Usaha pantang menyerah (<i>Effort</i>)
7.	Anak tidak mudah mengeluh ketika mendapat penugasan?	Efikasi diri atau keyakinan diri
8.	Anak selalu tepat waktu dalam pengumpulan tugas?	Manajemen waktu
9.	Anak selalu fokus dalam waktu pembelajaran daring maupun luring?	Efikasi diri atau keyakinan diri
10.	Ketika mendapatkan tugas daring, anak mengerjakan sesuai tema dan pembelajaran?	Ketercapaian tujuan pembelajaran
11.	Alokasi waktu penugasan jarak sangat minim, anak dapat menyelesaikan pembelajaran dengan baik dan tepat waktu?	Manajemen waktu
12.	Setelah mendapat penugasan daring, Anak yakin dapat menyelesaikan sampai akhir?	Efikasi diri atau keyakinan diri

13.	Jika anak gagal untuk memecahkan masalah dalam belajar, anak tetap berusaha mencari penyebabnya dan mulai mencoba mencari solusi?	Usaha pantang menyerah (<i>Effort</i>)
14.	Ketika mengerjakan tugas, Anak berusaha memahami pekerjaan dan menyelesaikan secara mandiri?	Efikasi diri atau keyakinan diri
15.	Ketika waktu penyelesaian tugas anak selesai sebelum waktunya, anak tetap belajar tanpa perintah orang tua dan guru?	Ketercapaian tujuan pembelajaran
16.	Ketika Anak memutuskan tidak bermain pada waktu menyelesaikan tugas, Anak tetap konsisten terhadap pilihannya?	Efikasi diri atau keyakinan diri
17.	Anak tetap yakin terhadap kemampuan memahami berbagai penugasan, meski sulit maupun mudah?	Efikasi diri atau keyakinan diri
18.	Ketika anak susah memahami materi, anak bertanya kepada guru maupun kepada orang tua sampai anak memahaminya?	Usaha pantang menyerah (<i>Effort</i>)
19.	Anak dapat memahami keseluruhan tentang penugasan dan dapat menambah wawasan anak selama pembelajaran jarak jauh?	Ketercapaian tujuan pembelajaran
20.	Anak dapat mengerjakan tugas, meski mendapatkan kesulitan dalam penugasan?	Usaha pantang menyerah (<i>Effort</i>)

21.	Anak tetap fokus dalam mengerjakan tugas, meski merasa bosan?	Usaha pantang menyerah (<i>Effort</i>)
-----	---	--



b. Wawancara

Wawancara menurut Lexy J.Moloeng adalah metode tanya-jawab dalam mencapai tujuan penelitian. Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan untuk bertukar informasi⁵⁴. Dalam wawancara menurut Esterberg memiliki tahapan yaitu:

1. Membuat pertanyaan.
2. Memilih narasumber yang sesuai.
3. Melakukan metode tanya-jawab.
4. Dokumentasi.
5. Merekap hasil.

Wawancara adalah kegiatan berdialog dua orang, bahkan dapat berdialog dengan dua orang atau lebih dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian. Dalam kegiatan wawancara memperoleh informasi detail dari materi lapangan yaitu guru sekolah. Peneliti menggunakan metode wawancara dalam penelitian untuk memberikan bukti konkrit di bidang ini. Selama wawancara, peneliti mempelajari dan mengekstraksi hasil tentang persistensi belajar anak, pembelajaran jarak jauh, partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring, sekaligus upaya pengajar dalam mengembangkan kegigihan anak dalam pembelajaran jarak jauh. Wawancara untuk penelitian bersifat terbuka, artinya penelitian dilakukan secara terbuka, tanpa ada sumber rahasia dan esensial, yaitu pengajar sekolah memberikan informasi jelas tanpa manipulasi.

Pelaksanaan pengumpulan data melalui wawancara pertama kepada guru atau pengajar bertanya tentang ketercapaian tujuan pembelajaran, usaha anak dalam menyelesaikan tugas, keyakinan anak dalam penugasan dan penggunaan waktu belajar. Wawancara kedua kepada orang tua yang bertanya tentang usaha anak dalam menyelesaikan tugas sekolah, keyakinan anak dalam menuntaskan pekerjaan serta penggunaan waktu belajar. Dalam penggalan data wawancara dengan narasumber satu guru kelas KELOMPOK A1 dan dua belas wali murid Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan.

⁵⁴ Esterberg dalam Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet, Bandung, 2015, hlm.72.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan:

Untuk mengetahui kegigihan belajar dan keterlibatan guru meningkatkan kegigihan anak melalui penugasan pada anak ketika pembelajaran jarak jauh.

B. Pertanyaan Panduan:

Guru Sekolah

a. Identitas diri:

1. Nama :
2. Alamat:

b. Pertanyaan peneliti

1. Dalam penugasan pembelajaran jarak jauh apakah pada seluruh aspek perkembangan rata-rata nilai Anak telah mencapai KKM? (ketercapaian)
2. Ketika pengumpulan tugas, apakah Anak-anak mampu menyelesaikan tugas setiap pembelajaran sesuai dengan topik/tema penugasan? (ketercapaian)
3. Pada waktu yang telah Anda berikan untuk pengumpulan tugas, apakah Anak mengumpulkan tugas tepat waktu tanpa adanya kurang dari topik/tema penugasan? (waktu)
4. Menurut Anda, bagaimana usaha Anak dalam mengerjakan penugasan selama pembelajaran jarak jauh? (usaha)
5. Dalam pengumpulan tugas secara *online*, apakah Anak terlihat senang mengerjakan tugas? (yakin)
6. Menurut Anda, kondisi respon Anak ketika adanya bimbingan sekolah secara daring maupun luring, apakah Anak serius dalam mendengar dan memahami atau sebaliknya? (yakin)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan:

Untuk mengetahui kegigihan belajar dan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kegigihan belajar anak selama pembelajaran jarak jauh.

B. Pertanyaan Panduan:

Orang Tua

1. Identitas diri:

1. Nama :
2. Nama Murid :
3. Alamat :

2. Pertanyaan peneliti

1. Dalam pembelajaran jarak jauh, bagaimana upaya Anda dalam membantu Anak menuntaskan tugas?
2. Ketika penugasan daring, apakah Anak semangat dalam menyelesaikan tugas secara mandiri?
3. Apakah dalam menyelesaikan tugas, Anak secara sukarela menuntaskan tugas mandiri?
4. Apakah Anak selalu bermain-main dalam menyelesaikan tugas pembelajaran daring?
5. Apakah Anak meminta bantuan kepada Anda ketika merasa kesulitan mengerjakan tugas?
6. Apakah Anak mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan ketika mengerjakan tugas?
7. Apakah Anak selalu mencari tahu secara giat ketika tidak memahami pembelajaran?
8. Apakah Anak menggunakan waktu dengan baik dalam menuntaskan penugasan?
9. Apakah Anak mendapat bimbingan pembelajaran dengan baik?

C. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pelengkap dari data wawancara dan observasi lapangan. Dokumentasi terdiri dari dua bentuk yakni dokumentasi menarik secara garis besar penelitian dan dokumentasi berbentuk list. Dalam dokumentasi secara garis besar berbentuk bukti nyata, sedangkan dokumentasi dalam bentuk list hanya menarik garis penghubung terhadap setiap permasalahan yang muncul. Dalam penelitian tentang menggali data kegigihan belajar anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan ini menggunakan dokumentasi menarik garis besar dengan menggunakan foto atau gambar sebagai alat pembuktian penelitian yakni dalam bentuk foto atau gambar kegiatan observasi, wawancara dan foto anak dalam mengumpulkan penugasan *online*.⁵⁵



⁵⁵ Raharjo, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah urutan data pada suatu uraian. Teknik analisis kualitatif terdapat beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan hasil khusus penelitian. Pengumpulan bukti dapat berupa fakta berdasarkan fakta lapangan, diagram, simbol, benda dan situasi. Dalam penelitian ini pengumpulan fakta didasarkan pada metode pengumpulan wawancara pengajar disekolah dan menyebarkan kuisioner secara *online*.

2. Reduksi Data

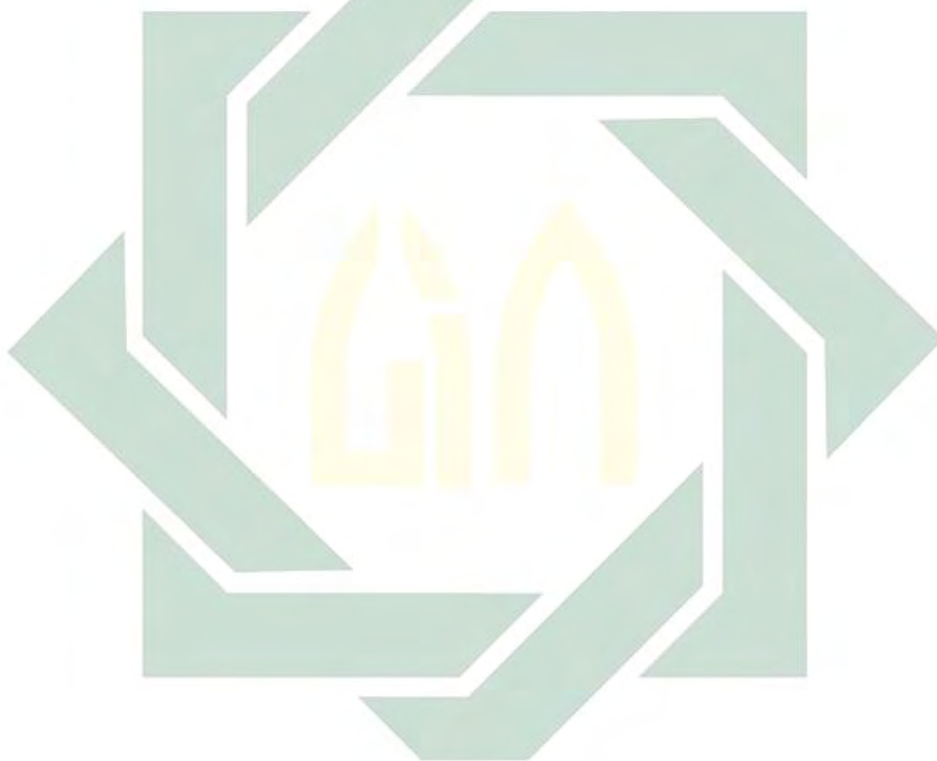
Tahapan analisis yang menyederhanakan data sehingga menghasilkan informasi dan menghasilkan kesimpulan. Banyaknya informasi terhadap analisis kualitatif sehingga memerlukan tahapan reduksi data. Reduksi data secara singkat adalah pemilihan data lapangan yang penting dalam pembahasan penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data di RA.Sunan Ampel Arjosari Pasuruan dengan menggali informasi yang berkaitan dengan kegigihan belajar anak dalam pembelajaran jarak jauh. Dengan banyaknya informasi peneliti menggunakan metode reduksi data agar informasi dapat ditarik kesimpulan dan mengandung informasi penting.

3. Penyajian Data

Kegiatan pengumpulan data secara sistematis yang menghasilkan kesimpulan. Penyajian data pada data kualitatif berbentuk naratif yang menjelaskan kondisi kegigihan belajar anak di RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan melalui penyajian data yang tersusun sesuai informasi mudah dipahami.

4. Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam teknik analisis data kualitatif yang ditinjau dari reduksi data pada tujuan analisis data. Tahap kesimpulan bertujuan mencari makna data yang dikumpulkan dengan observasi lapangan, wawancara narasumber dan pemberian angket yang mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban permasalahan lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penggalan data dilaksanakan di RA. Sunan Ampel Kecamatan Rejos, Pasuruan. Gedung sekolah menghadap ke utara memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, memiliki dua lantai dan beberapa permainan dilantai bawah didepan ruang kelas. Jumlah siswa RA. Sunan Ampel Pasuruan pada tahun 2020/2021 berjumlah 190 siswa 95 siswa laki-laki dan 95 siswa perempuan.

RA. Sunan Ampel Pasuruan, didukung oleh 1 kepala sekolah, 1 orang OP (Overpowered) atau IT, 15 guru pengajar, 1 satpam dan 2 orang kebersihan. Semua tenaga pengajar memiliki pengalaman cukup lama dalam mengajar.

Visi dan Misi sekolah RA. Sunan Ampel Pasuruan adalah berfokus pada positioning system pendidikan seluruh siswa-siswi RA. Sunan Ampel Pasuruan adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi teman bermain dan belajar guna pembentukan generasi Islam sejak dini yang sehat, cerdas, kreatif dan mandiri.

2. Misi

- a. Menanamkan sikap akhlaqul karimah dan menerapkan ajaran Islam sesuai perkembangan usia anak.
- b. Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan.
- c. Belajar terhadap dunia langsung berkomunikasi, bekerja sama, mendengar, melihat dan melakukan.

3. Tujuan

- a. Anak dapat belajar dengan berbagai kemampuan dengan baik
- b. Merangsang daya pikir inisiatif anak
- c. Belajar terhadap dunia langsung, berkomunikasi, bekerja sama, mendengar, melihat dan melakukan.⁵⁶

⁵⁶ Informasi sekolah RA. Sunan Ampel Pasuruan Jawa Timur.

B. Data Hasil Penelitian

1. Alasan Anak TK A 1 RA. Sunan Ampel Pasuruan Memiliki Kegigihan Belajar Jarak Jauh

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan observasi lapangan di sekolah RA. Sunan Ampel Rejoso Pasuruan, wawancara menggunakan teknik purposive terhadap 1 guru kelas dan 17 orangtua dilaksanakan di RA. Sunan Ampel Pasuruan. Narasumber berhasil diwawancarai secara intensif adalah guru kelas dan beberapa orangtua yang berminat untuk diwawancarai.

Wawancara bersama guru dilaksanakan pada Senin, 24 Mei 2021, wawancara bersama 5 orangtua dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Mei 2021, 4 Mei, wawancara bersama 2 orangtua dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Mei 2021, wawancara bersama 5 orangtua dilaksanakan pada hari Senin, 31 Mei 2021, sebagian orangtua tidak berminat diwawancarai dikarenakan sedang sibuk dengan pekerjaannya.

Data diperoleh melalui wawancara bersama guru dan orangtua, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif dilaksanakan mulai bulan Agustus 2020 sampai Oktober 2020 dan diteruskan Bulan Mei 2021 sampai Juni 2021. Guna memperkuat data dalam observasi dan wawancara bersama orangtua dan guru kelas, maka dilakukan pemantauan terhadap APE (Alat Permainan Edukatif) pada sekolah dan observasi kegiatan pendukung anak dalam pembelajaran di rumah.

Observasi selama kurang lebih 3 bulan, 2 bulan dimulai dari bulan Agustus sampai Oktober 2020 dan 1 bulan pada bulan Mei 2021 sampai Juni 2021. Semua data dalam penelitian ini didasarkan pada deskripsi fokus terhadap hasil observasi dan pertanyaan wawancara.

Pembelajaran jarak jauh memerlukan kegigihan dalam mempengaruhi hasil belajar anak, selain minat anak, kecerdasan, bakat dan motivasi belajar. Kegigihan sebagai faktor utama penting mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Pada observasi lapangan memberikan hasil bahwa seluruh anak mampu mengikuti setiap proses pembelajaran daring maupun luring. Pembelajaran jarak jauh berbasis daring menghasilkan anak bahwa sebagian anak memiliki kegigihan dalam penugasan sehingga hasil pembelajaran setiap mencapai standart kurikulum pembelajaran.

2. Kondisi Kegigihan Belajar Anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan Selama Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan penjelasan penggalan data penelitian tentang kondisi kegigihan belajar anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan selama pembelajaran jarak jauh di rumah yakni dapat ditinjau dari waktu pengumpulan tugas sekolah 80% anak memiliki kegigihan sehingga tugas satu

minggu telah dikumpulkan dengan cepat, 20% anak bukan berarti tidak memiliki kegigihan dalam mengumpulkan setiap pekerjaan, tetapi kurangnya perhatian orangtua terhadap penugasan anak ketika pembelajaran daring. Sebagian besar anak dengan gigih mengumpulkan penugasan berbentuk *video* maupun foto penugasan dan beberapa anak dan orangtua sedikit interlambat mengumpulkan tugas. Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh setiap anak mengerjakan sesuai dengan jadwal diberikan oleh pengajar satu hari sebelum hari sekolah.

Keyakinan dalam menuntaskan penugasan jarak jauh sangat dibutuhkan setiap anak. Pada setiap pemberian tugas secara daring oleh pengajar, anak memiliki keyakinan sendiri dalam pembelajaran daring maupun luring sehingga anak dengan muda menuntaskan pekerjaannya meskipun terlena oleh mainan ketika menuntaskan pekerjaan. Setiap anak memiliki pendapatnya yang membuat setiap anak bertitik teguh pada setiap pendapatnya ketika penuntasan tugas, setiap penugasan secara daring anak mengerjakan sesuai dengan tema pembelajaran. Dalam waktu penjelasan tugas dan penuntasan tugas anak memiliki keyakinan yang baik dalam menyelesaikan penugasan sampai akhir. Hal yang sering dijumpai oleh setiap anak adalah kegagalan penuntasan. Kegagalan dalam menuntaskan pekerjaan anak tetap berusaha semampunya untuk mencari penyebabnya dan kemudian anak dengan mandiri mencari solusi terhadap permasalahan dihadapi.

Bertanya ketika merasa putus asa atau tidak paham penugasan daring maupun luring. Menurut hasil observasi pada seluruh siswa KELOMPOK A1 di RA.Sunan Ampel Pasuruan anak selalu bertanya ketika merasa kesulitan ketika penuntasan pekerjaan. Anak begitu gigih dalam menuntaskan pekerjaan sehingga anak tidak mudah mengeluh ketika mendapatkan penugasan. Waktu menuntaskan pekerjaan anak berusaha memahami penugasan dan mencari solusi dalam menuntaskan seperti anak selalu mencari tahu terhadap bagaimana atau proses penuntasan setiap penugasan dan menyelesaikan secara mandiri. Setiap anak memiliki keyakinan tinggi dalam menuntaskan pekerjaan meskipun dirasa anak pekerjaan begitu sulit dan sangat mudah. Anak selalu bertanya kepada orangtua dan guru ketika tidak paham.

Anak tetap fokus terhadap penugasan dalam berbagai macam bentuk dan memahami keseluruhan penugasan, sehingga keinginan anak dan berusaha mencari tahu menambah wawasan anak dalam pembelajaran. Meski anak mudah bosan dalam bersekolah anak tetap fokus dalam mengerjakan keseluruhan tugas.

Waktu penyelesaian begitu minim sebagian besar anak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Pada waktu penyelesaian tugas anak selesai

sebelum waktunya anak selalu bermain, anak-anak tidak selalu fokus terhadap pembelajaran lai ketika penugasan telah selesai karena anak selalu bermain setelah menuntaskan pembelajaran.

Mengetahui kegigihan anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan terhadap pembelajaran jarak jauh telah dilaksanakannya wawancara dengan narasumber guru pengajar pada hari Senin, 24 Mei 2021, yaitu sebagai berikut:

1. Memantau berapa lama anak mampu bertahan dalam pembelajaran?

Dalam pembelajaran guru mempersiapkan materi yang disampaikan dalam bentuk pengolahan materi dan bahan pembelajaran. Berdasarkan wawancara bersama narasumber Ibu Khoirulliaty selaku guru kelas Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan mengatakan bahwa “Dalam pembelajaran luring memerlukan 2 jam pembelajaran ada waktu pembukaan, kegiatan inti, recalling pembelajaran dan penutupan. Pembukaan 30 menit, kegiatan inti ada 2 materi 60 menit (30 menit penerangan materi dan 30 menit mengerjakan), 30 menit terakhir adalah recalling dan penutupan (berdoa pulang dan ice breaking). Sedangkan dalam pembelajaran luring saya tidak pernah memberi batas waktu untuk setor pengumplan dan untuk pengumpulan tugas satu bulan ketika luring saya memberi batas waktu 2 jam, jam 8 sampai jam 10”

Hasil dari informasi peneliti diperoleh melalui guru kelas. Bahwa lamanya pada pembelajaran luring tidak terbatas dalam satu hari, karena guru memahami kondisi bahwa tidak semua anak minat dalam mengerjakan dan tidak semua orangtua tidak memiliki kesibukan bekerja. Dalam waktu pengumpulan tugas pembelajaran jarak jauh dikumpulkan apabila telah satu bulan pembelajaran dan diberi waktu pengumpulan secara langsung disekolah selama 2 jam. Baik tidaknya hasil belajar anak dapat dilihat dari kegigihan anak ketika menuntaskan pekerjaan.

2. Hasil pembelajaran jarak jauh pada seluruh aspek perkembangan telah mencapai standart kurikulum

Pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Pentingnya memberikan tugas kepada anak yang mencakup keenam aspek perkembangan, guna mencerdaskan anak walaupun tidak bertatap muka dengan guru disekolah “Ada beberapa anak belum tercapai KKM terutama pada anak yang

kurang perhatian orangtua dalam urusan sekolah. Untuk total siswa TK kelas A1 adalah 15 siswa, maksimal siswa memang 20 siswa.”

Pada penggalian data melalui wawancara menghasilkan bahwa beberapa anak memiliki kegigihan dalam mengumpulkan dan menuntaskan seluruh pekerjaan sekolah sesuai jadwal telah mencapai standart kurikulum dan beberapa anak belum mencapai standart kurikulum karena keterbatasan perhatian orangtua, sehingga guru secara pribadi membantu dengan mengingatkan kepada orangtua bahwa pentingnya pendampingan anak bersekolah.

3. Keberhasilan anak menyelesaikan tugas sesuai dengan topik dan tema penugasan

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dengan pola berpikir, merasa, berbuat sebelum dan berbuat sesudah memperoleh pengalaman tetapi keberhasilan belajar dapat diukur melalui kesesuaian tema pembelajaran, ”Iya, karna saya sebagai guru sudah menyesuaikan penugasan sesuai dengan materi pada RPPH dan RPPM.”

Pada anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan, seluruh anak berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan sesuai dengan tema dan topik pembelajaran, sehingga dapat dinyatakan bahwa anak sebagian besar memiliki kegigihan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal dan tema. Pengajar menjelaskan bahwa keseluruhan anak memiliki kegigihan dalam menuntaskan pembelajaran dengan tema yang telah ditentukan.

4. Minat belajar anak dalam segala bentuk pembelajaran

Minat merupakan faktor internal mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Penyebab karena antara minat, perhatian dalam pembelajaran memiliki hubungan sangat erat, sehingga anak memiliki kegigihan pada mata pelajaran serta penugasan tertentu cenderung memperhatikan mata pelajaran tersebut. Jika anak menaruh perhatian secara berlanjut bisa membangkitkan minat. Sebaliknya jika anak tidak emnaruh kegigihan dan minat terhadap pembelajaran serta penugasan maka anak acuh terhadap pembelajaran telah ada. “Tidak semua. Ada siswa terlalu bersemangat jadi tugas satu minggu telah dikerjakan mulai awal, karna saya telah membagikan jadwal penugasan jadi orangtua dan siswa dapat mengerjakan dalam waktu singkat. Ada beberapa siswa yang satu minggu belum mengumpulkan dan dirapel pada kegiatan

minggu selanjutnya. Rata-rata sesuai dengan jadwal pengumpulan penugasan.”

Kondisi minat anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan bukan berarti anak tidak memiliki minat dalam pembelajaran dan penugasan. Sebagian besar anak memiliki minat, semangat dan kegigihan terhadap semua yang berhubungan dengan sekolah dan beberapa anak tidak memiliki minat dalam pembelajaran dan penugasan akibat kurangnya perhatian orangtua terhadap sekolah anak sehingga membuat penugasan anak tidak memiliki minat terhadap penugasan.

5. Upaya anak dalam menuntaskan pekerjaan sekolah dalam berbagai bentuk pembelajaran

Pembelajaran memerlukan upaya anak untuk keberlangsungan dan kesuksesan pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung memerlukan usaha anak dalam mempersiapkan segala kebutuhan dalam pembelajaran. Anak dinyatakan gigih dalam pembelajaran, apabila anak berusaha secara mandiri dalam mempersiapkan bahan dan alat dalam menuntaskan penugasan. Upaya anak tidak hanya dilihat dari persiapan anak dalam menuntaskan tugas, upaya anak dapat dilihat dari usaha anak mencari tahu jika tidak mengerti terhadap pembelajaran, meminta bimbingan kepada guru maupun orangtua dirumah. Pada kesempatan ini guru KELOMPOK A1 memberikan jawaban terhadap upaya anak KELOMPOK A1 terhadap penuntasan pekerjaan yang telah dilaksanakan. “Pertama, karna pembelajaran jarak jauh jadi kita menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* dan memohon kepada orangtua yang membimbing anak dan ada orangtua acuh terhadap tugas anak. Saya sebagai guru menghubungi orangtua secara pribadi untuk membantu anak dalam penuntasan tugas. Jika tidak mengumpulkan *digroup* maka saya menyarankan orangtua mengumpulkan secara pribadi pada saya, supaya orangtua lebih perhatian kepada anak.”

Penjelasan dari guru telah memberikan jawaban, bahwasanya anak tetap berusaha ketika pembelajaran dan penugasan daring berjalan, guru dapat menyimpulkan hal tersebut karena anak selalu bertanya dan berusaha secara mandiri ketika pembelajaran luring atau tatap muka dikelas sedang berlangsung. Sebagian besar anak KELOMPOK A1 mempunyai rasa penasaran dan rasa keingin tahuan terhadap pembelajaran begitu tinggi. Adapun beberapa anak tidak memiliki usaha secara mandiri dan tidak dapat dinyatakan

anak tidak memiliki kegigihan dalam pembelajaran, tetapi kurangnya apresiasi orangtua terhadap anak dan kurangnya perhatian orangtua terhadap kekurangan, permasalahan dan perkembangan ketika pembelajaran.

6. Respon anak terhadap pembelajaran dan penugasan daring (*online class*)

Pembelajaran jarak jauh begitu membosankan sehingga banyaknya pelajar merasa tidak begitu merespon dengan baik terhadap pembelajaran jarak jauh dan juga tidak merespon dengan baik terhadap penugasan *online*. Banyaknya pelajar yang merasa bosan terhadap pembelajaran berbasis *online* seperti melaksanakan pertemuan *zoom*, *g-meet*, maupun aplikasi *online* lainnya. Lebih tepatnya banyaknya pelajar tidak merespon bahkan meninggalkan penugasan berbasis *online* yang begitu banyak dan memiliki tingkat kesusahan. Respon anak terhadap pembelajaran jarak jauh guru kelas Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan, memberikan komentar “Kalau dalam hal ini, saya menilai melalui pengumpulan tugas anak berbentuk *video*. Karna anak bermacam-macam meskipun anak tidak hafal atau tidak paham, anak tetap semangat dalam mengumpulkan *video*.”

Pada respon pembelajaran serta penugasan berbasis daring pada anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan. Sebagai guru kelas Ibu Khoirilillati memberikan penjelasan bahwa dengan adanya pembelajaran jarak jauh sehingga beliau tidak dapat memantau anak secara langsung satu persatu sehingga beliau meniali respon anak melalui pengumpulan tugas anak yang berbentuk *video* di *whatsapp group*. Meskipun ada yang tidak lancar ketika menuntaskan pekerjaan, anak tetap semangat dan gigih dalam menyelesaikan tugas.

7. Respon anak terhadap bimbingan daring

Pentingnya timbal balik siswa terhadap bimbingan pembelajaran begitu penting, guna menjadi tolak ukur kegigihan anak dalam pembelajaran. Untuk standar umur perlu meningkatkan respon anak terhadap bimbingan belajar yang berguna dalam menambah wawasan dalam pembelajaran. Pada kesempatan kali ini Ibu Khoirilillati memberikan penjelasan terhadap respon anak terhadap bimbingan secara daring “Karna ini pembelajaran berbasis daring, saya tidak tahu apakah anak mengerjakan sendiri atau dibantu oleh orangtua. Setelah sekolah mencoba untuk menerapkan

pembelajaran luring, hasilnya seperti pekerjaan rumah. Anak mampu dalam menuntaskan pekerjaan disekolah secara mandiri, meski ada beberapa anak yang telat dan tidak fokus pada mengerjakan tugas dikelas.”

Respon anak terhadap bimbingan berbasis daring, karena guru tidak dapat memantau secara langsung guru hanya dapat memantau dari hasil penugasan anak dan pada kesempatan pembelajaran tatap muka, guru memberikan pekerjaan yang mewajibkan anak mengerjakan sendiri. Terbukti bahwa anak memiliki respond dan timbal balik baik dalam bimbingan *online* maupun *offline*, sehingga guru tidak perlu khawatir terhadap perkembangan anak ketika pembelajaran daring.

8. Fokus anak terhadap bimbingan *online*

Bimbingan pembelajaran berbasis *online* memiliki *plus* dan *minus*. *Plus* dalam bimbingan *online* adalah tidak terbatas oleh waktu dan *minus* dari bimbingan pembelajaran berbasis *online* adalah gangguan terhadap internet. Pada kesempatan ini guru Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan memberikan jawaban “Pada jarak jauh saya tidak pernah memberikan penjelasan akan tetapi melalui *video* pembelajaran melalui *youtube* maupun media lain, kemudian orangtua secara pribadi menerangkan kepada anak.”⁵⁷

Terhadap jawaban dan penjelasan guru KELOMPOK A1, beliau tidak mewajibkan dalam memberikan bimbingan *online*, karena beliau merasa sedikit khawatir jika memberikan anak penjelasan berbasis *online*, karena anak TK A masih dalam tahap ingin tahu tinggi dan susah mencerna dengan cepat. Pengajar kelas membantu orangtua dirumah sanggup memberikan bimbingan, pengertian dan pengarahan terhadap pembelajaran dan penugasan.

Penggalan data tentang kegigihan pembelajaran jarak jauh pada anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan terhadap pembelajaran jarak jauh telah dilaksanakannya wawancara bersama orangtua murid selama tiga pertemuan telah dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Mei 2021, Rabu, 26 Mei 2021 dan Senin, 31 Mei 2021. Semua data hasil penelitian diuraikan berdasarkan fokus penggalan informasi penelitian sebagai berikut hasil penelitian bersama 5 responden pada Senin, 25 Mei 2021:

1) Respon terhadap bimbingan pembelajaran jarak jauh

⁵⁷ Wawancara Bersama Guru Kelas Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan Jawa Timur

Peneliti menggali informasi menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari respon orangtua dalam kegigihan anak dalam pembelajaran jarak jauh. Menurut Ibu As'ad Rudiyanto sebagai orangtua dari Achmad Azzam Faturrohman. Memberikan penjelasan tentang respon anak terhadap bimbingan yang diberikan kepada orangtua terhadap anak pada pembelajaran jarak jauh. "Azzam, tidak pernah acuh ketika saya atau ibunya memberikan pembelajaran. Dia sangat fokus dan mau mendengarkan dengan baik"

Sejalan dengan jawaban dari narasumber As'ad Rudiyanto. Anang Mulyanto sebagai orangtua dari Auxillia Azarine Queena Mulyono memberikan jawaban atas respon anak terhadap bimbingan ketika pembelajaran jarak jauh, berikut ungkapan narasumber AM. "Anak saya selalu menerima apa yang saya ajarkan ketika dirumah"

Narasumber bernama Ibu Nur Fadilah sebagai orangtua dari Azrin Irfanul Mahdi menjawab. "Azrin anaknya tidak pernah acuh buk, meski terkadang ananda terbuai dengan mainannya, tetapi azrin tetap memperhatikan"

Berbeda dengan jawaban narasumber lain, narasumber bernama Ibu Ika Nur Diantika sebagai orangtua M. Adhe Susanto memberikan jawaban "Adhe anak saya, begitu acuh dengan bimbingan yang saya berikan kepada ananda, Karena ananda mudah bosan dan mudah fokus terhadap mainannya"

Berikut jawaban terakhir pada sesi 1 dalam wawancara yakni dengan narasumber bernama Ibu Kholilur Rokhman sebagai orangtua dari M. Ali Haidar, memberikan jawaban terkait dengan respon anak terhadap bimbingan dirumah "Tidak, ananda tidak pernah acuh dalam mendengarkan penjelasan yang saya berikan"

Berdasarkan jawaban pada wawancara sesi 1 dilaksanakan bahwa sebagian besar anak KELOMPOK A1 memiliki kegigihan dalam memperhatikan bimbingan dirumah bersama orangtua. Adapun anak acuh terhadap bimbingan akibat dari anak terbuai oleh mainan dan mudah bosan terhadap pembelajaran.

Pada sesi ke 2 wawancara bersama 2 orangtua bernama Ibu Lia Rosida sebagai orangtua dari M. Alvaro Gavriel Setiawan mengungkapkan bagaimana respon anak terhadap bimbingan ketika belajar dirumah "Alhamdulillah meski Varo sering bermain pada saat saya menerangkan, ananda tidak pernah acuh terhadap bimbingan dari saya"

Berbeda dengan narasumber yang kedua yakni Ibu Dewi Sunanik sebagai orangtua dari M. Ashfi Dzikrillah dimana memberikan jawaban "Saya sampai bingung bagaimana caranya buat ananda supaya selalu fokus terhadap

pelajaran, setiap saya menerangkan selalu fokus pada permainannya, jadi ananda begitu acuh terhadap tugas sekolah dan bimbingan dari saya”

Pada sesi wawancara kedua memberikan hasil yang berbeda pada kedua orangtua dan anak, anak memiliki berbagai bentuk ketika menyelesaikan tugas dan pembelajaran bersama orangtua di rumah.

Wawancara ketiga dilakukan bersama 5 orangtua dan memberikan tanggapan bahwa hampir sebagian anak memiliki respon baik dalam bimbingan di rumah bersama orangtua, berikut jawaban para narasumber

Narasumber bernama Ibu Diah Kusumawardhani sebagai orangtua dari M. Labib Danial memberikan tanggapan “Labib, tidak pernah acuh ketika saya memberikan penjelasan terhadap penugasan pada hari itu, meskipun anak cenderung pendiam”

Narasumber bernama Ibu Defrisantoso sebagai orangtua M. Ramzi Abiyyu memberikan tanggapan “Alhamdulillah Ramzi anak yang selalu bersemangat dalam mendengarkan dan menyimak”

Narasumber ketiga bernama Ibu Anas Mubarak sebagai orangtua M. Subhan Al-ghoutsy “Tidak acuh, meskipun anaknya suka bermain tetapi Subhan tidak pernah acuh ketika ada pembelajaran”

Narasumber keempat bernama Silvy dwifebriani sebagai orangtua murid Natasya Syakilla Armita “Tidak, anaknya pendiam tetapi anaknya selalu tanggap tentang penugasan”

Narasumber kelima Ibu Suswanti sebagai orangtua dari Prillyndha Darla Arsyilla “Untuk Prilly sendiri karna mudah bosan dalam belajar, anaknya sangat acuh terhadap pembelajaran “Ya, anaknya mudah sekali merasa bosan”

Pada wawancara ketiga yang dilaksanakan bersama orangtua murid, memberikan jawaban anak tidak acuh terhadap tugas dan pembelajaran di rumah bersama orangtua yang terkadang anak fokus terhadap mainan.

2) Respon terhadap pembelajaran jarak jauh

Selain mencari tahu tentang respon anak terhadap bimbingan bersama orangtua dan adanya respon terhadap pembelajaran jarak jauh selama beberapa semester yang telah anak laksanakan selama masa pandemi. Pentingnya mengetahui respon anak terhadap pembelajaran jarak jauh, guna mengetahui kegigihan setiap anak dalam pembelajaran jarak jauh. Beberapa paparan tanggapan dan jawaban wawancara bersama orangtua mengenai respon anak terhadap penugasan jarak jauh.

Sesi pertama, wawancara bersama 5 orangtua yang tanggapan setiap orangtua dengan orangtua yang lain tidak ada perbedaan. Berikut beberapa ulasan jawaban wawancara bersama narasumber. Narasumber As’ad Rudiyanto

memberi pernyataan “Ya, azzam mudah sekali bosan dalam mengerjakan tugas dirumah”

Narasumber Anang Mulyono memberikan tanggapannya yang tidak jauh berbeda dengan As’ad Rudiyanto “Ya, queen anaknya mudah bosan jika mengerjakan terlalu lama”

Narasumber Nur Fadilah memberikan tanggapan yang sedikit berbeda “Saya tidak bisa menilai anak cepat bosan mbak. Azrin kadang-kadang bosan, kadang-kadang ya semangat dalam mengerjakan tugas dirumah”

Narasumber Ika Nur Diantika memberikan tanggapannya “Adhe anaknya sangat mudah bosan mbak...”

Narasumber terakhir pada wawancara sesi pertama yakni bersama narasumber Kholilur Rokhman, tanggapan narasumber pada sesi wawancara pertama tidak jauh berbeda dengan narasumber lainnya “Ya, anaknya sangat mudah bosan dalam mengerjakan tugas dalam waktu lama, karna anak mudah terbuai dengan permainan, mbak”

Sesi pertama wawancara memberikan paparan hasil wawancara dimana anak mudah bosan dalam mengerjakan tugas dirumah, karena anak mudah fokus terhadap permainannya.

Sesi kedua, wawancara dilakukan bersama 2 orangtua sebagai narasumber, wawancara dilaksanakan bersama narasumber Lia Rosida dan Dewi Sunanik. Kedua narasumber memberikan tanggapan atau jawaban tidak berbeda, berikut hasil wawancara bersama kedua narasumber, berikut tanggapan narasumber Lia Rosida “Ya, kadang anaknya mudah bosan waktu mengerjakan tugas yang cukup lama”

Tanggapan yang diberikan oleh narasumber Dewi Sunanik, “Anak mudah bosan, sangat mudah mbak”

Pada sesi kedua wawancara tidak jauh berbeda dengan sesi pertama yakni anak sangat mudah bosan ketika mengerjakan tugas jika terlalu lama. Adanya sesi terakhir pada wawancara tentang respon anak terhadap pembelajaran jarak jauh dirumah saja, pada sesi ketiga wawancara bersama 5 orangtua sebagai narasumber yakni Diah Kusumawardhani, Defrisantoso, M.Anas Mubarak, Silvy Dwi Febriani dan Suswanti. Berbeda tanggapan narasumber DK dengan keempat narasumber. Tanggapan narasumber Diah Kusumawardhani “Tidak, labib tidak mudah bosan mbak”

Sedangkan tanggapan keempat narasumber tidak berbeda dengan wawancara pada sesi pertama dan sesi kedua berikut beberapa tanggapan narasumber pada sesi ketiga wawancara, berikut tanggapan narasumber Defrisantoso “Ya, ramzi mudah bosan.”

Sedangkan tanggapan kelima narasumber tidak berbeda dengan wawancara pada sesi pertama dan sesi kedua berikut beberapa tanggapan pada sesi ketiga wawancara, berikut tanggapan narasumber M. Anas Mubarak. “Ya, Subhan sangat mudah menjadi jenuh ketika menerima pelajaran secara daring.”

Sedangkan tanggapan keenam narasumber tidak berbeda dengan wawancara pada sesi pertama dan sesi kedua berikut beberapa tanggapan narasumber pada sesi ketiga wawancara, berikut tanggapan narasumber Silvy Dwi Febriani. “Ya, terkadang anak saya jadi menjadi lebih lamban dalam menerima pelajaran jarak jauh.”

Sedangkan tanggapan ketujuh narasumber tidak berbeda dengan wawancara pada sesi pertama dan sesi kedua berikut beberapa tanggapan narasumber pada sesi ketiga wawancara, berikut tanggapan narasumber Suswanti. “Ya, anak saya menjadi susah menangkap apa yang diajarkan oleh guru, berbeda dengan tatap muka secara langsung.”

Wawancara bersama wali murid Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan memberikan hasil yakni respon anak terhadap pembelajaran jarak jauh yang memberikan dampak kebosanan terhadap anak.

3) Upaya orangtua membantu dalam pembelajaran jarak jauh

Upaya orang tua dalam membimbing anak-anaknya selama masa pembelajaran di rumah, berikut adalah metode kebanyakan orang tua dalam memberikan bimbingan berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid pertama, sebagai berikut adalah upaya yang dilakukan narasumber AR “Saya selaku orang tua selalu mencoba berbagai metode, salah satunya dengan membantu dalam setiap anak saya mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru kepada anak saya”

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan narasumber kedua yang bernama Pak As’ad rudiyanto, metode yang beliau upayakan dalam membantu kelancaran pembelajaran jarak jauh sebagai berikut. “Saya lebih banyak membimbing anak saya ketika sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dan menurut saya, pembelajaran jauh kurang efektif jika di terapkan kepada anak usia dini, karena anak usia dini lebih perlu banyak bimbingan dari guru”

Wawancara selanjutnya saya lanjutkan dengan wali murid yang bernama bapak Anang Mulyato, metode yang beliau terapkan tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh pak As’ad, berikut adalah keterangan yang beliau sampaikan; “Saya lebih banyak mendampingi anak saya ketika belajar, seperti membantu mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh gurunya”

Wawancara selanjutnya saya lanjutkan dengan wali mudir yang bernama Ibu Nur Fadhilah, beliau menerangkan sebagai berikut; “Saya selaku

orang tua, selalu mendampingi anak saya ketika belajar dan mengerjakan tugas-tugasnya.”

Wawancara selanjutnya saya lanjutkan dengan wali murid yang bernama Ibu Ika Diantika, berikut adalah keterangan yang beliau sampaikan sebagai berikut; “Saya selalu mendampingi anak saya ketika dalam proses pembelajaran, dikarenakan anak saya selali teralihkan dengan hal yang lain dan selalu ingin bermain saja.”

Wawancara selanjutnya saya lanjutkan dengan wali murid yang bernama Ibu Lia Rosida, berikut adalah keterangan yang beliau sampaikan sebagai berikut; “Saya selalu membujuk anak saya ketiak dia susah untuk diajak belajar.”

Wawancara selanjutnya saya lanjutkan dengan wali murid yang bernama Ibu Dewi Sunanik, berikut adalah keterangan yang beliau sampaikan sebagai berikut; “Saya membantu anak ketika mendapatkan tugas.”

Wawancara bersama narasumber bernama Ibu Diah Khusumawardan, berikut tanggapan beliau; “Dengan menjaga mood anak, tidak memaksakan anak dan jika anak nampak lelah dan bosan, istirahat dahulu.”

Narasumber bernama Ibu Defrisantoso memberikan tanggapan terhadap upaya beliau dalam membantu anak ketika belajar di rumah, berikut tanggapan beliau; “Menemani anak dan menjawab pertanyaan anak.”

Wawancara dengan Ibu Anas Mubarak, berikut tanggapan beliau mengenai usaha beliau dalam membantu anak dalam pembelajaran di rumah, berikut tanggapan beliau; “Saya membantu ketika anak mengerjakan tugas.”

Wawancara bersama dengan Ibu Silvy Dwifebriani, berikut tanggapan beliau; “Dengan mendaftarkan anak les privat”

Wawancara bersama narasumber terakhir yakni Ibu Suswanti, tanggapan beliau; “Susah. Tidak mau sama orangtua maunya dengan oranglain”

Upaya orangtua terhadap pembelajaran jarak jauh anak dengan membantu anak dalam menuntaskan penugasan, melatih belajar anak dengan memberikan waktu tambahan belajar seperti les privat.

4) Respon dalam menuntaskan pembelajaran jarak jauh.

Meninjau dari pembelajaran jarak jauh terdapat respon anak terhadap penyelesaian tugas online yang diberikan guru pada pembelajaran jarak jauh. Pada proses pengumpulan data berbentuk wawancara bersama wali murid telah menghasilkan tanggapan tentang semangat anak ketika menyelesaikan tugas daring secara mandiri.

Wawancara bersama 12 wali murid, tiga wali murid bernama Ibu As’ad Rudiyanto, Ibu Ika Nur Diantika dan Ibu Dewi Sunanik memberikan tanggapan

“Anak, tidak memiliki semangat ketika mengerjakan tugas sekolah, karena anak mudah sekali teralihkan oleh permainannya”

Sembilan wali murid memberikan tanggapan terkait semangat anak selama menuntaskan penugasan, berikut tanggapan tiga wali murid yakni Ibu Anang Mulyono sebagai orangtua dari Auxillia Azarine Queen Mulyono, Nur Fadilah sebagai orangtua Azrin Irfanul Mahdi dan Lia Rosida sebagai orangtua M. Alvaro Gavriel Setiawan. Memberikan tanggapan terhadap semangat anak dalam pembelajaran *online*, sebagai berikut; “Queen, anaknya semangat tinggi saat mengerjakan tugas sekolah, tanpa saya perintahkan queen sangat aktif dan bersemangat mbak. “Alhamdulillah Azrin semangat dalam mengerjakan PR”, “Walau Alvaro mudah bosan, dia memiliki semangat dalam mengerjakan tugasnya.”

Tiga wali murid selanjutnya yakni Ibu Kholilur Rokhman sebagai orangtua M. Ali haidar, Ibu Diah Kusumawardhani sebagai orangtua M. Labib Danial dan Ibu Defrisantoso sebagai orangtua M. Ramzi Abiyyu. Berikut tanggapan ketiga wali murid terkait semangat anak belajar di rumah; “Mas Ali selalu bersemangat mbak ketika mengerjakan tugas”, “Labib anaknya diam mbak, Alhamdulillah labib semangat dalam belajar di rumah.”, “Ramzi bersemangat dalam menuntaskan tugasnya dengan baik, ya kadang Ramzi mudah bosan mbak ketika belajar.”

Tiga wali murid terakhir yakni Ibu Anas Mubarak sebagai orangtua M. Subhan Al-ghoutsy, Ibu Silvy Dwi Febriani sebagai orangtua Natasya Syakilla Armita dan Ibu Suswanti sebagai orangtua Prilly Darla Arsyilla. Memberikan tanggapan terhadap semangat belajar di rumah; “Ya, Subhan memiliki semangat ketika belajar di rumah.”, “Natasya dia memiliki semangat dalam menuntaskan tugasnya.”, “Kalau Prilly anaknya mudah bosan, terkadang acuh terhadap pembelajaran. Dia semangat dalam menuntaskan PR.”

Wawancara bersama wali murid tentang semangat anak dalam belajar di rumah memberikan hasil sebagian anak memiliki semangat dalam belajar di rumah dan sebagian anak kurang bersemangat dalam belajar yang mementingkan permainan yang dimiliki anak.

5) Upaya menyelesaikan penugasan jarak jauh.

Menyelesaikan tugas secara mandiri harus dilakukan anak dengan secara terus menerus, mandiri dapat meningkatkan kegigihan anak dalam belajar dan meningkatkan semangat anak untuk berkembang menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara bersama 12 wali murid KELOMPOK A1 RA.Sunan Ampel Pasuruan, menghasilkan sebagian anak memiliki kemandirian dalam menyelesaikan tugas dan sebagian anak merasa tidak mampu jika menuntaskan tugas tanpa bantuan. Berikut hasil wawancara

bersama 6 wali murid pertama yakni Ibu As'ad Rudiyanto sebagai orangtua Achmad Azzam, Ibu Ika Nur Diantika sebagai orangtua Muhammad Adhe Susanto, Ibu Kholilur Rokhman sebagai orangtua M.Ali Haidar, Ibu Dewi Susanik sebagai orangtua M.Ashfi Dzikrillah, Ibu Anas Mubarak sebagai orangtua M.Subhan Al-ghoutsy dan Ibu Suswanti sebagai orangtua Prillyndha Darla Arsyilla. Berikut tanggapan keenam wali murid; "Azzam tidak pernah mengerjakan sendiri mbak, pasti meminta bantuan saya untuk menyelesaikan PRnya", "Adhe, melakukan secara mandiri, akan tetapi ada kalanya anak fokus dan ada kalanya anak bermain.", "Ali, anaknya tidak bisa mengerjakan dengan secara mandiri selama mengerjakan tugas", "Ashfi sendiri juga tidak bisa mengerjakan tugas tanpa bantuan dari saya.", "Untuk Subhan, anaknya tidak dapat mengerjakan tanpa tuntunan dari orangtua.", Terkadang saya membantu Prilly dalam mengerjakan tugas."

Berbeda tanggapan dengan keenam wali murid lainnya yang memberikan tanggapan terhadap kemandirian anak dalam belajar di rumah yakni Ibu Anang Mulyono sebagai orangtua Auxillia Azarine Queena Mulyono, Ibu Nur Fadilah sebagai orangtua Azrin Irfanul Mahdi, Ibu Lia Rosida sebagai orangtua M.Alvaro Gavriel Setiawan, Ibu Diah Kusumawardhani, Ibu Defrisantoso sebagai orangtua M.Romzi Abiyyu dan Ibu Silvy Dwi Febrianti sebagai orangtua Natasya Syakilla Armita, berikut tanggapan keenam wali murid; "Queen, sangat bersemangat, mandiri, sukarela dan disiplin mengerjakan tugasnya.", "Azrin, anaknya mampu mengerjakan tugasnya dengan mandiri, terkadang kalau tidak mengerti dia akan meminta bantuan.", "Alvaro, mandiri dalam mengerjakan tugas.", "Labib, mandiri saat mengerjakan tugas.", "Ramzi, secara sukarela menyelesaikan tugasnya sendiri.", "Natsya, anaknya sangat mandiri dalam menyelesaikan tugasnya."

Terdapat dua macam jawaban terhadap tanggapan 12 wali murid mengenai kemandirian anak dalam menyelesaikan tugasnya, bahwa beberapa anak memiliki kemandirian dan dapat mengerjakan tugas dengan sukarela menuntaskan seluruh tugasnya dengan sendiri. Beberapa anak, belum mampu menyelesaikan dan belajar tanpa orangtua.

6) Kegiatan setelah menuntaskan pembelajaran jarak jauh.

Bermain sambil belajar adalah teknik mudah digunakan dalam model pembelajaran anak, dalam kesempatan kali ini menggali data tentang kegiatan setelah belajar anak bersama 12 wali murid Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan, wawancara kelima wali murid yakni Ibu As'Ad Rudiyanto, Ibu Ibu Anang Mulyono, Ibu Nur Fadhilah, Ibu Ika Nur Diantika dan Ibu Kholilur Rokhman, berikut tanggapan beberapa wali murid; "Azzam, karna anak mudah bosan dalam belajar biasanya saya memberikan mainan atau anak

sambil bermain ketika belajar.”, “Karna saya sebagai orangtua selalu mendisplinkan Queen, setelah belakar anak tidak pernah bermain, karna ada waktu tersendiri.”, “Kadang-kadang, Azrin bermain sambil belajar.”, “Iya, saya perlahan sambil memberi bimbingan kepada Adhe sambil bermain.”, “Ali, selalu bermain ketika belajar dirumah.”

Wawancara berikut bersama 2 wali murid yakni Ibu Lia Rosida dan Ibu Dewi Sunanik, berikut tanggapan beliau; “Alvaro, terkadang fokus belajar, terkadang sambil bermain, ya bagaimana lagi mbak, anaknya mudah bosan waktu belajar.”, “Ashfi, tidak pernah bermain ketika belajar supaya fokus belajar.”

Wawancara terakhir bersama 5 wali murid yakni dengan Ibu Diah Kusumawardhani, Ibu Defrisantoso, Ibu Anas Mubarak, Ibu Silvy Dwi Febriani dan Ibu Suswanti, berikut tanggapan wali murid; “Labib tidak pernah bermain ketika belajar.”, “Ramzi, tidak bermain ketika belajar dirumah”, “Iya, Subhan bermain ketika menyelesaikan tugasnya dirumah dengan bermain.”, “Tidak bermain ketika Natasya mengerjakan tugas.”, “Prilly, selalu bermain ketika mengerjakan penugasan.”

Beberapa sesi wawancara bersama 12 wali murid KELOMPOK A1 RA.Sunan Ampel Pasuruan mengenai penyelesaian tugas anak dengan bermain sebagian besar wali murid memberikan tanggapan bahwa anak bermain sambil belajar karena anak mudah bosan dan beberapa anak tidak bermain ketika belajar, supaya lebih fokus dalam menuntaskan segala pekerjaan rumah.

7) Upaya mencari bantuan dalam pembelajaran jarak jauh.

Upaya dalam mencari bantuan anak dapat mengukur kegigihan anak dalam belajar jarak jauh bersama orangtua dirumah, dengan mencari bantuan ketika memiliki kesulitan dalam mengerjakan penugasan. Seluruh wali murid memberikan tanggapan tidak berbeda satu dengan lain. Anak mencari bantuan ketika merasakan kesulitan dalam menyelesaikan penugasan, berikut tanggapan 5 wali murid mulai dengan Ibu As’ad Rudiyanto, Ibu Anang Mulyono, Ibu Nur Fadhilah, Ibu Nur Fadilah, Ibu Ika Nur Diantika dan Ibu Kholilur Rokhman, berikut tanggapan beliau; “Azzam, aktif meminta bantuan kepada saya mbak.”, “Queen, aktif dan disiplin. Saya sebagai orangtua selalu mendampingi anak dalam mengerjakan juga.”, “Azrin, selalu meminta bantuan kepada saya saat mengerjakan tugas.”, “Ya, adhe meminta bantuan setiap mengerjakan tugas.”

Tanggapan 2 wali muird mengenai anak meminta bantuan kepada orangtua ketika belajar dirumah, berikut tanggapan wali murid; “Ali, aktif dalam meminta bantuan belajar.”, “Benar, varo selalu meminta bantuan kepada saya ketika mengerjakan.”

Pengumpulan tanggapan terakhir 5 wali murid terhadap sikap anak meminta bantuan kepada orangtua ketika merasa kesulitan dalam pembelajaran di rumah, berikut tanggapan kelima wali murid terakhir mengenai kegigihan anak dalam meminta bantuan dalam kesulitan belajar, bersama dengan Ibu Dewi Sunanik, Ibu Diah Kusumawardhani, Ibu Defrisantoso, Ibu Anas Mubarak, Ibu Silvy Dwi Febrianti dan Ibu Suswanti, berikut tanggapannya; “Ashfi, selalu meminta bantuan saat mengerjakan tugas.”, “Labib, anaknya tidak bisa tanpa bantuan orangtua ketika mengerjakan tugas.”, “Iya, ramzi selalu meminta bantuan.”, “Iya, subhan tidak pernah tidak meminta bantuan saya ketika mengerjakan tugas.”, “Natasya, meminta bantuan ketika belajar di rumah.”, “Untuk prilly sendiri karna anaknya mudah bosan dan acuh terhadap pembelajaran, jadi ananda selalu saya dan selalu meminta bantuan saya.”

Wawancara bersama 12 wali murid KELOMPOK A1 RA.Sunan Ampel Pasuruan mengenai kegigihan anak dalam meminta bantuan terhadap kesulitan belajar di rumah yang menunjukkan bahwa seluruh anak KELOMPOK A1 RA.Sunan Ampel Pasuruan meminta bantuan kepada orangtua ketika merasa kesulitan dalam belajar di rumah.

8) Persiapan dalam pembelajaran jarak jauh

Mempersiapkan peralatan pembelajaran secara mandiri oleh anak ketika di rumah dapat menjadi tolak ukur kegigihan anak ketika menjalan PJJ, dengan demikian adanya kegiatan wawancara bersama 12 wali murid KELOMPOK A1 RA.Sunan Ampel Pasuruan. Wawancara pertama bersama 6 wali murid dengan perbedaan tanggapan tentang kemandirian anak menyiapkan peralatan belajar secara mandiri, berikut tanggapan ke 6 wali murid yakni Ibu As'ad Rudyanto, Ibu Ibu Anang Mulyono, Ibu Natasya Dwi Febriani, Ibu Suswanti, Ibu Diah Kusumawardhani dan Ibu Dewi Sunanik; “Azzam, anaknya mandiri dalam menyiapkan peralatan seperti buku, pensil dan penghapusnya. Tetapi namanya juga anak-anak mbak, terkadang harus diperintah baru jalan.”, “Queen, sudah terbiasa sangat tertib, mandiri dan disiplin jadi anaknya mencari sendiri bahan dan peralatan yang dibutuhkan, saya sebagai ibunya hanya mengarahkan saja.”, “Terkadang Natasya menyiapkan apa yang dibutuhkan ketika akan mengerjakan tugasnya.”, “Untuk Prilly, anaknya masih belum bisa menyiapkan secara mandiri atau lebih gampangnya tidak mempunyai semangat dalam belajar, jadi semua yang menyiapkan orangtua.”, “Tidak, Labib tidak menyiapkan peralatan secara mandiri, semua Ibu atau Ayahnya yang mempersiapkan.”, “Tidak, seluruh kebutuhan tugas seperti alat dan bahan orangtua yang menyiapkan.”

Berikut wawancara kedua bersama 6 wali murid KELOMPOK A1 RA.Sunan Ampel Pasuruan yakni dengan Ibu Nur Fadilah, Ibu Ika Nur Diantika, Ibu Kholilur Rokhman, Ibu Lia Rosida, Ibu Defrisantoso dan Ibu Anas Mubarok, berikut jawaban keenam narasumber; “Azrin selalu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan secara mandiri.”, “Iya, tetapi ada kalanya Adhe saya perintah dalam menyiapkan peralatan sekolah.”, “Ali, mandiri dalam mempersiapkan bahan dan alat sebelum belajar.”, “Alhamdulillah Varo, mandiri dalam mempersiapkan alat yang dibutuhkan.”, “Ramzi juga begitu mbak, mandiri dalam mempersiapkan yang dibutuhkan dalam penugasan.”, “Subhan sangat mandiri dan bisa mempersiapkan peralatan sendiri.”

Terdapat dua jenis tanggapan yang berbeda terhadap dua tahapan wawancara bersama ke 12 wali murid beberapa anak tidak dapat mempersiapkan peralatan penugasan secara mandiri dan meminta bantuan orangtua. Sedangkan, hampir seluruh murid KELOMPOK A1 RA.Sunan Ampel Pasuruan dapat mempersiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan ketika sebelum mengerjakan tugas di rumah.

9) Rasa ingin tahu pada pembelajaran jarak jauh

Rasa keingin tahuan anak sebagai bukti anak terlihat gigih dan semangat dalam belajar di rumah, rasa ingin tahu anak adalah hal terpenting dalam belajar di rumah karena rasa ingin tahu anak sebuah bentuk anak memiliki ketertarikan anak terhadap pembelajaran dan hal yang baru. Berikut tanggapan 6 wali murid pertama tentang rasa ingin tahu anak terhadap pembelajaran yakni bersama Ibu As'ad Rudiyanto, Ibu Anang Mulyono, Ibu Nur Fadilah, Ibu Ika Nur Diantika, Ibu Kholilur Rokhman dan Ibu Lia Rosida, berikut jawaban wali murid; “Azzam anaknya kepo sekali terhadap hal yang baru, untuk hal ingin tahu terhadap pembelajaran Azzam selalu bertanya jika anak tidak tahu.”, “Queen, anaknya selalu bertanya ketika merasa tidak mengetahui sesuatu.”, “Iya, Azrin anaknya selalu bertanya ketika mengalami kebingungan.”, “Adhe anaknya selalu mencari tahu secara giat ketika tidak mengetahui sesuatu.”, “Iya, Ali selalu mencari jawaban ketika tidak mengetahui sesuatu.”, “Iya, Varo selalu mencari tahu tentang hal yang tidak diketahuinya.”

Selain 6 wali murid pertama ada juga tanggapan 6 wali murid wawancara kedua yang memberikan tanggapannya mengenai anak yang selalu ingin tahu tentang ketidak pahaman terhadap pembelajaran, berikut tanggapan ke 6 wali murid yakni bersama Ibu Dewi Sunanik, Ibu Diah Kusumawardhani, Ibu Defrisantoso, Ibu Anas Mubarok, Ibu Silvy Dwi Febriani dan Ibu Suwanti, berikut jawaban ke 6 wali murid terakhir; “Ashfi anaknya selalu bertanya ketika tidak paham terhadap pembelajaran.”, “Iya, Labib mencari tahu secara giat

ketika tidak memahami sesuatu.”, “Ramzi akan bertanya jika tidak paham dan tidak mengerti.”, “Iya, Subhan mencari tahu secara giat jika tidak paham.”, “Natsya akan bertanya ketika tidak memahami penugasan.”, “Prilly selalu bertanya.”

Wawancara bersama 12 wali murid KELOMPOK A1 RA.Sunan Ampel Pasuruan mengenai kegigihan anak untuk bertanya ketika tidak memahami sesuatu menunjukkan bahwa keseluruhan anak KELOMPOK A1 ketika belajar di rumah dan mengalami tidak pahaman terhadap penugasan dan bimbingan, anak dengan gigih bertanya kepada orangtua.

10) Manajemen waktu pembelajaran jarak jauh

Penggunaan waktu dengan baik dalam menuntaskan penugasan adalah hal terpenting dalam melihat bagaimana anak dan orangtua memanajemen waktu belajar dan bermain. Pengelolaan waktu belajar anak dapat menjadi penilaian kegigihan anak dalam pengelolaan waktu, semakin baik anak mengelolah waktu dapat dinyatakan anak begitu gigih dalam belajar. Pada kesempatan menggali informasi dilakukan kegiatan wawancara bersama wali murid bernama Ibu Anang Mulyo, Ibu Nur Fadilah, Ibu Ika Nur Diantika, Ibu Kholilur Rokhman, Ibu Lia Rosida, Ibu Diah Kusumawardhani, Ibu Defrisantoso dan Ibu Silvy Febriani, memberikan tanggapan tidak berbeda terhadap manajemen waktu yang digunakan anak dalam belajar. Berikut tanggapan wali murid mengenai manajemen waktu belajar anak di rumah. “Queen, anaknya tepat waktu dalam mengerjakan tugas.”, “Kalau Azrin jika waktunya belajar saya akan memfokuskan kebelajar saja.”, “Adhe tepat waktu dalam mengerjakan tugasnya.”, “Karena Ali selalu saya fokuskan terhadap penugasan, jika sudah selesai baru bermain.”, “Varo anaknya, menggunakan waktu dengan baik jika sduah selesai belakar baru bermain.”, “Karena saya selalu mendisplinkan waktu belajar Labib, sehingga Labib menggunakan waktu belajar dengan baik.”, “Ramzi anaknya mengerjakan tugas dengan tepat waktu.”, “Natasya menggunakan waktu dengan baik dalam menuntaskan penugasan.”

Wawancara kedua bersama keempat wali murid bernama Ibu As’ad Rudiyanto, Ibu Dewi Sunanik, Ibu Anas Mubarak dan Ibu Suswanti yang memberikan tanggapan berbeda dengan delapan wali murid pertama, berikut tanggapan; “Azzam selalu mengutamakan bermain daripada tugasnya.”, “Namanya juga anak anak mbak, jadi Ashfi selalu fokus terhadap bermain dan bosan ketika belajar.”, “Subhan selalu terfokuskan oleh permainan.”, “Prilly anaknya tidak pernah konsisten dalam pembelajaran.”

Manajemen waktu penugasan belajar *online* anak Kelompok A1 RA.

Sunan Ampel Arjosari Pasuruan memberikan hasil bahwa sebagian besar anak

memiliki manajemen waktu yang baik dalam menuntaskan seluruh pekerjaan tanpa bermain dan disiplin. Beberapa anak tidak konsisten atau tidak fokus dalam pembelajaran melainkan permainannya.

11) Bimbingan pembelajaran jarak jauh

Anak wajib mendapatkan bimbingan ketika pembelajaran dirumah oleh orangtua, tanpa bimbingan yang intens anak kesulitan dalam menuntaskan pembelajaran. Berdasarkan kegiatan wawancara dua belas wali murid di Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan seluruh wali murid bernama Ibu As'ad Rudiyanto, Ibu Anang Mulyono, Ibu Nur Fadilah, Ibu Ika Nur Diantika, Ibu Kholilur Rokhman, Ibu Lia Rosida, Ibu Dewi Sunanik, Ibu Diah Kusumawardhani, Ibu Defrisantoso, Ibu Anas Mubarak, Ibu Silvy Dwi Febriani dan Ibu Suswanti memberikan jawab bahwa anak mendapat bimbingan yang cukup dirumah.

Wali murid memberikan yang terbaik dalam membimbing anak dirumah, mendisiplinkan waktu belajar dan manajemen waktu dengan baik. Ketika bimbingan dirumah bersama wali murid anak selalu terfokuskan terhadap mainan, sehingga orangtua membimbing anak dengan bermain sambil belajar dengan metode bermain sambil bermain orangtua mudah memberikan pengertian dan pembelajaran pada anak.⁵⁸

C. Pembahasan

1. Kegigihan Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan

Kegigihan merupakan suatu hal harus dimiliki seseorang selama menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan dan pendidikan. Kegigihan dapat memiliki dampak keberhasilan kepada hasil pembelajaran. Menurut Angela Duckworth memberikan arti bahwa kegigihan atau *grit* memiliki arti yakni kegigihan sebagai sumber psikolog dalam mencapai tujuan.⁵⁹ Menurut Hochandel dan Finamore kegigihan suatu bentuk keberhasilan bukan hanya diukur dari kecerdasan seseorang.⁶⁰ Sedangkan menurut Rosalina dan Kusdayanti kegigihan adalah sifat pribadi seseorang berdasarkan kekuatan seseorang.⁶¹ Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat kegigihan bentuk ketekunan seseorang yang menghasilkan keberhasilan dalam

⁵⁸ Wawancara Bersama 12 Wali Murid Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan Jawa Timur.

⁵⁹ Angela, Duckworth. *Grit: Kekuatan Passion dan Kegigihan*. Gramedia.2017.

⁶⁰ Hochandel, A & Finamore, D. 2015. *Fixed and Growth In The Education and How Grith Helps Students Persist In The Face (JIER)*. Gramedia, hlm.47.

⁶¹ Rosalina, E. & S. Kusdiyati. (2016). *Studi Deskriptif Mengenai Kegigihan (Grit) dan Dukungan Sosial pada Siswa Gifted Kelas X IA di SMAN 1*. Jurnal Psikologi, 2(1):1-8.

segala bentuk permasalahan. Kegigihan dapat diukur dari bagaimana seseorang menyikapi permasalahan tidak hanya dalam permasalahan kehidupan, kegigihan sangat dibutuhkan seseorang dalam pembelajaran maupun pekerjaan. Kegigihan tidak hanya muncul ketika seseorang memiliki permasalahan melainkan kegigihan akan terlihat dari usaha seseorang dalam menuntaskan segala kendala. Kegigihan tidak hanya dimiliki orang dewasa tetapi juga harus dimiliki oleh anak usia dini. Kegigihan pada anak usia dini dibutuhkan ketika proses pembelajaran, tidak hanya pembelajaran di sekolah namun pembelajaran di rumah anak wajib memiliki kegigihan, tanpa kegigihan anak akan merasa malas dan tidak memiliki semangat dalam menuntaskan segala pekerjaan.⁶²

Kegigihan belajar anak usia dini dapat terlihat ketika anak berusaha secara tekun dan mandiri dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun permasalahan. Dalam kondisi gawat wabah Covid-19 yang menghancurkan anak melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau *online class*, dimana kegigihan anak dalam belajar sangat dibutuhkan. Kegigihan belajar merupakan bentuk usaha anak dalam mencari ilmu serta bentuk keseriusan anak dalam menyelesaikan penugasan. Kegigihan belajar anak memiliki indikator keberhasilan, indikator keberhasilan merupakan alat pengukur keberhasilan belajar anak yakni adanya ketercapaian pembelajaran anak, maksud dari ketercapaian pembelajaran yakni suatu pencapaian anak berdasarkan kemampuan. Ketercapaian belajar ditandai dengan anak mampu mendapatkan hasil yang memuaskan, mampu memahami pembelajaran dan penugasan, keberhasilan pembelajaran anak dapat diartikan sebagai kesuksesan anak selama pembelajaran. Kedua, keefektifitasan diri ialah bentuk keyakinan anak dalam usahanya menyelesaikan pembelajaran maupun dalam aktivitas keseharian anak. Keyakinan diri anak memang sangat penting dalam pembelajaran dengan adanya keyakinan diri anak dapat menuntaskan segala bentuk permasalahan. Ketiga, effort diri yakni usaha pantang menyerah anak dalam mencari informasi, usaha anak dalam mempersiapkan segala sesuatu, usaha anak menuntaskan segala penugasan dan usaha anak dalam kemandirian diri. Keempat, efektifitas waktu yakni bentuk manajemen waktu yang digunakan anak ketika menuntaskan segala bentuk pekerjaan dan permasalahan yang dialami. Manajemen waktu sangat berhubungan dengan kegigihan, pasalnya ketika anak menggunakan waktu dengan baik maka anak dapat ternilai

⁶² Cindra, Nur Hidayati, Hernik Farisia dan Khoirulliaty. (2020). *Trend Pola Asuh Orang Tua dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19*, e-Journal

JECED: Journal of Early Childhood Education and Development.

gigih dan fokus terhadap penyelesaian penugasan. Indikator kegigihan belajar anak dalam pembelajaran jarak jauh sangat penting dimiliki dan diterapkan oleh anak, demi keberhasilan pembelajaran jarak jauh.⁶³

Pembelajaran jarak jauh merupakan model pembelajaran memanfaatkan teknologi berbasis *online* yang meminimalisir kegiatan tatap muka ketika wabah Covid-19 semakin berkembang. Pembelajaran berbasis *online* adalah model pembelajaran yang begitu efektif dalam pembelajaran berbasis kurikulum darurat. Kurikulum darurat merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh dengan penyederhanaan kompetensi dasar. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh memberikan pengalaman kepada anak tanpa menuntut kompetensi kelulusan. Pembelajaran jarak jauh pada tingkatan taman kanak-kanak memanfaatkan media *online* seperti *WhatsApp group* yang dikelola oleh wali murid dan pengajar sekolah, dimana anak mengerjakan seluruh tugas pemberian pengajar dan orang tua mengumpulkan bukti melalui foto penugasan dan video penugasan kemudian dikumpulkan melalui *WhatsApp group*. Pembelajaran berbasis *online* memudahkan para orang tua dan anak dalam menuntaskan segala pekerjaan sekolah pada masa pandemi.⁶⁴

2. Kondisi Kegigihan Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan

Kegigihan adalah bentuk ketercapaian seseorang dalam suatu perjuangannya. Kegigihan sangat dibutuhkan seluruh individu orang karena memberikan kemajuan terhadap kehidupan seseorang. Tanpa memiliki kegigihan dalam diri maka seseorang memiliki perasaan gagal terhadap segala bentuk usahanya. Kegigihan tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa melainkan juga dimiliki oleh anak usia dini. Kegigihan anak usia dini dapat terlihat ketika anak berusaha dalam pembelajaran dan penugasan. Anak terlihat gigih ketika anak berusaha secara mandiri terhadap penugasan, anak akan selalu mencari informasi jika mengalami tidak pahaman terhadap sesuatu dan kegigihan anak terlihat ketika merespon bimbingan yang anak dapat. Kegigihan belajar anak merupakan bentuk penyelesaian dan bentuk penyesuaian anak dalam pembelajaran. Kegigihan belajar patut ditumbuhkan dari dalam diri anak karena tanpa kegigihan belajar anak akan menjadi acuh terhadap bimbingan dan penugasan.⁶⁵

⁶³ Muhammad Khoiruzzadi dan Nabillah Karimah. 2020. *Pembelajaran Bilingual dan Usaha Sekolah Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak*. e-Jurnal JECED; Journal of Early Childhood Education and Development.

⁶⁴ Hilna Putria, Luthfi Hamdani dan Din Azwar Uswatun. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Journal BASICEDU Journal of Elementary Education.

⁶⁵ Hery Setiyatna dan Putri Melati. (2020). *Pola Asuh Anak Cerdas Istimewah dalam Islam*. e-Jurnal JECED; Journal of Early Childhood Education and Development.

Kegigihan belajar sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran jarak jauh anak. Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk pembelajaran darurat selama pandemi terjadi, dengan adanya pembelajaran berbasis jarak jauh atau *online* anak semangat anak mengalami naik turun. Maka dari itu, ketika pembelajaran jarak jauh kegigihan belajar anak sangat wajib ditumbuhkan, guna keberhasilan penuntasan pekerjaan sekolah. Adanya kegigihan belajar mempengaruhi keberhasilan ketercapaian terhadap standart kurikulum penilaian (KKM).

Pada bab IV sebagai bab pembuktian mengenai kegigihan belajar anak selama pembelajaran jarak jauh pada murid KELOMPOK A1 RA Sunan Ampel Pasuruan Jaawa Timur. Pada bab ini menggunakan penggalan data berbentuk instrumen observasi lapangan, wawancara bersama guru dan wawancara bersama 12 wali murid KELOMPOK A1 RA Sunan Ampel Pasuruan. Dalam penggalan data menghasilkan bentuk pembahasan mengenai alasan anak memiliki kegigihan belajar selama dirumah dan kondisi kegigihan belajar anak selama belajar dirumah.

1. Alasan anak memiliki kegigihan belajar selama pembelajaran jarak jauh

Penggalan data sesuai dengan kondisi lapangan di RA Sunan Ampel Pasuruan khususnya di KELOMPOK A1 memberikan bukti anak memiliki kegigihan belajar ketika dirumah maupun disekolah. Mengapa anak masih memiliki kegigihan dalam pembelajaran jarak jauh, pertama anak memiliki keyakinan terhadap diri sendiri. Keyakinan memiliki arti suatu kepercayaan diri. Anak KELOMPOK A1 di RA Sunan Ampel Pasuruan memiliki kepercayaan diri dalam menuntaskan pembelajaran. Keyakinan diri dibutuhkan tidak ketika sedang pembelajaran melainkan anak wajib memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam segala bentuk permasalahan. Keyakinan wajib dimiliki anak karena dengan adanya keyakinan terhadap diri anak memiliki kegigihan terhadap pembelajaran *online*. Pada kesempatan observasi lapangan anak memiliki keyakinan terhadap diri sendiri, ketika pembelajaran tatap muka disekolah RA Sunan Ampel Pasuruan khususnya kelas KELOMPOK A1 seluruh murid yakni 17 murid KELOMPOK A1 memiliki keyakinan dalam pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh, terlihat ketika pembelajaran tatap muka anak mampu menyelesaikan pembelajaran meskipun anak suka bermain ketika mengerjakan, anak tetap yakin meskipun anak meskipun tidak benar dalam mengerjakan. Tidak hanya ketika pembelajarab tatap muka disekolah, anak memiliki keyakinan dalam

pembelajaran dirumah. Bentuk keyakinan anak dalam pembelajaran dirumah tidak jauh berbeda ketika disekolah, karena pemngajar disekolah telah menumbuhkan keyakinan anak dengan selalu menerima dan membimbing anak ketika disekolah, maka anak memiliki keyakinan tinggi.⁶⁶

Tidak hanya memiliki keyakinan diri alasan anak memiliki kegigihan belajar dirumah yakni dengan adanya motivasi dari orang tua dirumah untuk anak. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dengan mendampingi anak ketika belajar, orang tua selalu mendampingi anak ketika mengerjakan pekerjaan ketika dirumah. Dengan adanya dampingan dari orang tua anak akan selalu minat terhadap pembelajaran, semakin anak minat dengan pembelajaran semakin anak gigih dalam menuntaskan segala pekerjaan sekolah. Selain mendampingi belajar anak, orang tua membantu anak jika anak mengalami kesulitan dalam penuntasan tugas sekolah. Adanya kurang minat anak terhadap pembelajaran dirumah sebagai guru dirumah orang tua membujuk anak dengan berbagai cara agar anak minat dalam menuntaskan pekerjaan. Orang tua selalu mengadakan sesi tanya jawab bersama anak, dengan adanya tanya jawab anak mendapatkan wawasan lebih sehingga anak dengan mudah dapat mengerjakan tugas dirumah. Adapun orang tua yang memiliki kesibukan pekerjaan dan kurangnya minat anak ketika belajar bersama orang tua sehingga orang tua memberikan waktu tambahan belajar dirumah atau dapat disimpulkan dengan les privat.

Orang tua memberikan bimbingan yang cukup terhadap anak dirumah dapat dilihat dari hasil observasi lapangan dan wawancara bersama orang tua, orang tua memberikan bimbingan yang cukup terhadap anak ketika orang tua tidak memiliki kesibukan terhadap pekerjaan tertentu. Orang tua membimbing anak sebelum anak mengerjakan tugasnya sehingga anak mendapatkan arahan dan ilmu lebih, dengan menerangkan dan memberi contoh orang tua membimbing anak agar anak dapat menuntaskan penugasan. Oleh karena itu, anak memiliki kegigihan belajar dirumah karena mendapatkan motivasi serta bimbingan yang cukup dari orang tua.⁶⁷

Tidak hanya orang tua memberikan bantuan, bimbingan dan motivasi lainnya terhadap anak. Guru disekolah memberikan bantuan terhadap pembelajaran disekolah maupun *online*. Ketika disekolah guru lebih perhatian terhadap setiap anak, jika anak bertanya guru senantiasa memberi jawaban kepada anak, guru membantu ketika anak mendapatkan kesulitan atau tidak

⁶⁶ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri wulandari. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. Journal UNESA.

⁶⁷ Ratna Pangastuti, Fifi Pratiwi, Alma'atus Fahyuni dan Kamariyati. (2020). *Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar Dirumah*. e-Jurnal JECED; Journal of Early Childhood Education and Development.

paham dan guru menjadi teman bagi anak guna menumbuhkan rasa minat anak terhadap pembelajaran, dengan adanya hubungan antara guru dan anak yang lebih dekat anak tertarik bahkan minat dalam pembelajaran disekolah. Pada waktu pembelajaran dirumah guru memberikan respon terhadap hasil belajar anak sehingga anak semakin semangat dalam belajar dirumah. Kegigihan belajar anak muncul karena adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran. Guru dengan berbagai cara memberikan penilaian belajar ketika online dan guru lebih mendekatkan diri kepada anak agar anak gigih dalam pembelajaran, sedangkan orang tua dengan berbagai motivasi yakni dengan membimbing anak, menemani anak mengerjakan, membantu anak mengerjakan, menjawab seluruh pertanyaan jika anak mengalami tidak pahaman terhadap sesuatu dan memberikan anak waktu tambahan belajar (les privat) kepada anak.

Selain adanya motivasi dari orang tua dan perhatian dari guru sekolah. Adanya faktor lain dari alasan anak memiliki kegigihan belajar pada pembelajaran jarak jauh adalah permainan edukatif yang dimiliki anak disekolah maupun permainan edukatif disekolah. APE berguna sebagai penambahan wawasan anak dan penambahan minat anak terhadap pembelajaran. APE adalah permainan yang dapat memberikan anak pencerahan dan melatih kemampuan anak. APE (Alat Permainan Edukatif) yang dimiliki anak dirumah adalah puzzel, buku bergambar dan buuku bertulisan angka, hewan dan lainnya. Sedangkan APE disekolah adalah puzzel, kereta hari, kertas bergambar tajwid, gantungan huruf hijaiyah, kerajinan tangan berbentuk boneka dengan bertulisan nama sekolah dan kelas, hiasan dinding berbentuk jam dinding dari kertas dan kertas gambar angka. Orang tua selalu menggunakan permainan yang diminati anak saat dirumah seperti boneka, mobil-mobilan, robot, bongkar pasang, playdo, alat masak-masak anak dan lain sebagainya, orang tua sering memanfaatkan sebagai alat belajar anak ketika anak merasa bosan atau tidak minat belajar, ketika orang tua memanfaatkan permainan dirumah saat belajar anak tertarik belajar dan anak merasa lebih gigih ketika menyelesaikan penugasan. Tidak hanya orang tua memanfaatkan permainan anak, guru disekolah memanfaatkan berbagai permainan disekolah, jika anak telah menuntaskan pekerjaan anak akan diperbolehkan bermain oleh guru sehingga anak dengan gigih menuntaskan pekerjaan disekolah. Dengan memanfaatkan APE dalam belajar anak dapat meningkatkan kegigihan belajar anak.⁶⁸

Kegiatan observasi lapangan memberikan hasil tentang alasan anak memiliki kegigihan belajar dirumah maupun disekolah, singkatnya anak memiliki keyakinan diri terhadap penyelesaian penugasan yang dapat

⁶⁸ Akbar P.S, Laili M, Sekar A.P.T dan Eny P. (2021). *Metode Pembelajaran Daring Akibat COVID-19 Perspektif Pelajar dan Mahasiswa*, Journal Psikologi Proyeksi.

dilakukan secara mandiri, mendapatkan berbagai motivasi dari orang tua ketika di rumah seperti bantuan, bimbingan, contoh pengerjaan dan dampingan oleh orang tua dan tidak hanya motivasi dari orang tua yang dapat meningkatkan kegigihan anak, karena adanya kedekatan antara guru dan anak. Ketika di sekolah guru lebih dekat dan perhatian kepada anak sehingga anak memiliki minat dalam belajar. Tidak hanya dukungan dari orang tua dan guru kepada anak, APE juga berpengaruh terhadap munculnya kegigihan belajar anak, semakin banyak APE yang ada anak akan gigih dalam menuntaskan pembelajaran.

2. Kondisi kegigihan belajar anak selama pembelajaran jarak jauh

Kondisi kegigihan belajar anak dalam penerapan pembelajaran daring sangat perlu diawasi dan lebih dikembangkan lagi berdasarkan observasi pada murid Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan memberikan hasil kondisi kegigihan belajar anak yakni selama pembelajaran jarak jauh anak mampu mengikuti setiap proses pembelajaran jarak jauh dengan memantau anak dari pengumpulan tugas melalui *WhatsApp Group*. Anak mampu dengan baik mengikuti berbagai jenis pembelajaran meskipun telat dalam mengumpulkan hasil penugasan. Dapat dilihat dari bukti pengumpulan tugas anak memiliki semangat dalam mengerjakan penugasan, sehingga sebagian anak mengumpulkan tepat waktu. Anak dapat mengumpulkan tepat waktu karena adanya kerja sama antara anak dengan orang tua. Keberhasilan anak dalam pembelajaran tidak terlepas dari nilai sesuai dengan standar kurikulum pendidikan (KKM). Hampir seluruh anak KELOMPOK A1 telah mencapai standar kurikulum penilaian pendidikan, dengan telah berhasilnya mencapai standar penilaian maka dapat disimpulkan anak begitu gigih dalam pembelajaran jarak jauh.

Anak mengumpulkan tugas sesuai jadwal dapat berguna sebagai pembuktian anak gigih dalam belajar. Pengajar memberikan jadwal penugasan kepada anak pada setiap minggu, 80% anak mengumpulkan sesuai jadwal terkadang mengumpulkan tugas seminggu dalam satu hari tersebut dan 20% siswa telat mengumpulkan penugasan. Dapat terlihat bahwa kegigihan belajar anak di rumah sangat meningkat karena orang tua yang selalu mendisiplinkan anak untuk belajar. Adapun beberapa anak yang kurang minat dalam mengerjakan tugas, sehingga orang tua mengumpulkan bukti penugasan di akhir minggu. Kegigihan belajar anak dapat dinilai dari bentuk anak memperjuangkan pendapat mereka. Anak mudah sekali berubah dalam pemikiran dan berpendapat. Pada kesempatan observasi di sekolah hampir seluruh anak berpegang teguh terhadap pendapatnya, dari hasil pengumpulan data 50% anak mempunyai sikap bertitik teguh pada pendapatnya dan 50%

anak belum dapat bertitik teguh pada pendapatnya. Dalam menghadapi masalah seperti anak belum mampu bertitik teguh pada pendapatnya, sebagai guru di rumah orang tua melatih anak untuk mengikuti seluruh tindakan yang dipilih anak, orang tua selalu bertanya kepada anak dan melatih anak untuk terus berpegang teguh pada pendapatnya. Tidak hanya melatih anak untuk berpegang teguh pada pendapatnya, orang tua juga melatih anak bertanggung jawab kepada pendapatnya.

Pembelajaran jarak jauh terdapat kendala, salah satunya anak mudah tidak paham terhadap pembelajaran. Permasalahannya yang sering dialami anak yakni ketidakpahaman anak terhadap pembelajaran online, maka anak selalu bertanya ketika mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran. Pada anak KELOMPOK A1 RA Sunan Ampel Pasuruan memberikan hasil bahwa seluruh anak selalu bertanya kepada guru maupun orang tua ketika mengalami kesulitan dan ketidakpahaman penugasan. Kegigihan belajar anak dapat dinilai dari usaha anak dalam mencari penjelasan kepada orang tua atau guru ketika mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas. Penggalan data pada anak KELOMPOK A1 memberikan hasil bahwa 80% anak tidak pernah mengeluh terhadap pembelajaran dan 20% anak mengeluh karena merasa kesulitan dan kebingungan.

Ketika pembelajaran di sekolah 50% anak mempunyai fokus terhadap pembelajaran dan 50% anak kefokusannya anak terbagi dengan bermain bersama teman dan bermain sendiri. Sedangkan dalam pembelajaran di rumah atau PJJ memiliki hasil yang sama yakni 50% anak terlatih sangat disiplin belajar dan fokus terhadap pembelajaran dan 50% anak belajar sambil bermain dengan keadaan seperti ini orang tua memanfaatkan permainan sebagai alat bantu orang tua ketika anak sedang belajar. Kegigihan belajar anak KELOMPOK A1 dapat dilihat dari anak yang mengerjakan tugas sekolah di rumah sesuai dengan tema pembelajaran dengan jadwalnya.⁶⁹

Penggunaan alokasi waktu penugasan begitu minim, sehingga dengan pengumpulan tugas tepat waktu dapat berpengaruh terhadap kegigihan belajar anak. Dari hasil observasi pengumpulan tugas murid 80% anak mampu menggunakan waktu dengan baik. Penggunaan waktu dengan baik dapat menunjukkan bahwa anak begitu gigih dalam menuntaskan tugas. Semua murid KELOMPOK A1 memiliki keyakinan dalam menyelesaikan pembelajaran daring, meskipun orang tua tidak mengumpulkan tepat waktu dapat dilihat dari bukti penugasan anak meskipun ada salah penulisan anak tetap yakin terhadap usahanya. Kegigihan belajar anak KELOMPOK A1 dapat dilihat dari usaha

⁶⁹ Yulia, Fajar dan Lilik. (2021). *Dampak Pembelajaran daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Muhammadiyah 5 Surabaya*. Jurnal Ilmiah. UNISSULA.

anak dalam mencari penyebab kesalahan dalam penugasan, sehingga anak dengan mandiri mencoba memperbaiki.

Murid KELOMPOK A1 mempunyai cara penyelesaian penugasan yakni anak mencoba memahami, meneliti dan menyelesaikan penugasan secara teliti dan mandiri. Dapat terlihat bahwa murid KELOMPOK A1 begitu gigih dalam penuntasan tugas. Ketika waktu penyelesaian tugas anak selesai sebelum waktunya, anak selalu diperintah orang tua maupun guru untuk menyelesaikan tugas selanjutnya. Agar anak tidak mudah bosan anak selalu diberikan permainan ketika selesai penugasan dan terkadang anak akan bermain ketika belajar karena merasa bosan. Dalam hal memahami berbagai penugasan, anak KELOMPOK A1 dapat yakin terhadap kemampuan pribadi dalam menuntaskan dan memahami segala bentuk penugasan meskipun sulit dan meskipun begitu mudah dalam penuntasan.

Mengalami ketidak pahaman dalam pembelajaran anak senantiasa bertanya kepada orang tua dengan secara cermat dan rinci. Kegigihan anak dapat terukur dalam rasa penasaran dan usaha anak dalam menggali, mengerti dan memahami sebuah materi penugasan. Dengan sikap ingin tahu dan usaha mencari tahu anak mudah memahami penugasan sehingga menambah pengetahuan anak selama pembelajaran jarak jauh. Usaha anak dalam mencari sebuah informasi yang ingin diketahui berdampak terhadap keberhasilan pembelajaran, meski mendapatkan kesulitan dalam menuntaskan penugasan dengan pengetahuan yang anak dapat melalui bertanya anak mudah menyelesaikan tugas. Mood anak mudah naik dan turun dan mudah bosan, ketika anak telah mengantongi banyak ilmu meskipun anak merasa bosan belajar, anak tetap semangat dalam menuntaskan karena anak merasa telah mengetahui cara mengerjakan.

Selain observasi lapangan adanya penggalian informasi dengan instrumen wawancara bersama guru dalam kesempatan ini memberikan paparan kondisi kegigihan anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran disekolah anak mampu bertahan sampai 30 sampai 60 menit lamanya anak ammpu bertahan belajar disekolah dengan catatan anak mudah berpaling dengan permainan. Guru kelas menjelaskan bahwa waktu pembelajaran disekolah yakni 2 jam pembelajaran yang terbagi 30 pembekalan, 30 menit pembelajaran inti pertama, 30 menit pembelajaran inti kedua dan 30 menit terakhir *recalling* pembelajaran. Selama pembelajaran jarak jauh sedikit banyaknya anak mengalami kendala dalam penugasan sehingga mempengaruhi penilaian pembelajaran. Guru kelas dalam sesi wawancara memberikan penjelasan mengenai hasil pembelajaran jarak jauh anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan bahwa hasil

pembelajaran seluruh murid telah mencapai standart kurikulum sesuai dengan berbagai aspek-aspek perkembangan dan ada beberapa hasil penilaian anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan masih belum mencapai nilai standar kurikulum dalam aspek-aspek perkembangan dikarenakan kurangnya perhatiannya orang tua terhadap penugasan anak ketika pembelajaran di rumah.

Pengumpulan tugas ketika pembelajaran jarak jauh mengutamakan kemampuan anak dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan topik dan tema penugasan. Guru kelas memberikan tanggapan dalam sesi wawancara bahwa anak mampu menyelesaikan penugasan sesuai dengan tema dan topik penugasan yang ada, walaupun terkadang orang tua juga mengumpulkan penugasan anak dalam satu minggu dalam satu hari itu. Pengumpulan tugas pembelajaran jarak jauh tidak jauh dari minat anak dalam pembelajaran, tanpa adanya minat yang dimiliki anak maka penugasan anak akan terganggu. Kondisi minat anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan dalam sesi wawancara bersama pengajar sekolah bahwa tidak semua murid KELOMPOK A1 memiliki minat dalam penuntasan tugas dalam satu hari dan beberapa anak dan orang tua mengumpulkan penugasan satu minggu full diakhir minggu karena kesibukan orang tua dan kurangnya minat anak dalam pembelajaran tidak lain anak bosan.

Usaha anak dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh sangat berpengaruh terhadap kegigihan belajar anak ketika di rumah dan berpengaruh terhadap penilaian akhir anak. Dalam kondisi wabah Covid-19 anak menyelesaikan tugas di rumah dan mengumpulkan melalui *WhatsApp Group* yang dibantu oleh orang tua. Usaha anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan dengan adanya pembelajaran jarak jauh dan pengajar tidak mengetahui bagaimana anak berusaha dalam menuntaskan penugasan maka guru kelas meminta tolong atas partisipasi orang tua dalam pengumpulan tugas anak, jika dirasa anak dan orang tua belum mengumpulkan tugas harian maka guru dengan senantiasa memberi tahu kepada orang tua secara pribadi mengenai pengumpulan tugas anak.

Respon anak dalam pengumpulan tugas anak dapat berkaitan dengan kegigihan belajar anak. Respon murid KELOMPOK A1 RA. Sunan Ampel dalam mengumpulkan bukti penugasan dapat dinilai dari foto maupun *video* di *WhatsApp Group*. Begitu cara guru kelas dalam menilai respon anak ketika pembelajaran jarak jauh. Pembuktian berupa foto maupun *video* membuktikan bahwa anak memiliki respon baik terhadap pembelajaran meskipun anak *moody* dalam penugasan. Tidak hanya respon anak terhadap penugasan, kegigihan belajar anak dapat dinilai dari respon anak terhadap bimbingan belajar. Karena

adanya model pembelajaran jarak jauh maka bimbingan pembelajaran jarak jauh anak berada di rumah maka tidak dapat terlihat secara jelas mengenai respon anak terhadap bimbingan belajar.

Pada Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan guru kelas tidak memberikan video penjelasan secara khusus terhadap anak melainkan melalui fitur *youtube* untuk memudahkan orang tua dan anak untuk mengakses video pembelajaran. Fokus anak terhadap bimbingan jarak jauh guru kelas mempercayakan bimbingan kepada orang tua, sehingga guru bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan anak bimbingan belajar melalui *video* yang telah dibagikan oleh guru melalui *WhatsApp Group*.

Kondisi kegigihan belajar anak selama pembelajaran jarak jauh berdasarkan paparan tanggapan dua belas wali murid melalui kegiatan wawancara. Anak tidak acuh ketika orang tua memberikan penjelasan pembelajaran, anak tidak mudah acuh terhadap penugasan. Anak acuh terhadap pembelajaran, anak lebih fokus terhadap permainan dengan begitu orang tua mengarahkan anak yang acuh terhadap pembelajaran melalui media permainan yang disenangi anak. Orang tua memanfaatkan berbagai media permainan dalam memudahkan anak memahami penjelasan. Dalam pembelajaran jarak jauh anak sering merasakan kebosanan belajar sehingga orang tua dengan berbagai cara mendisiplinkan anak dengan memberikan *reward* kepada anak ketika anak merasa bosan dalam menuntaskan pembelajaran dengan adanya *reward* berupa waktu bermain yang panjang anak dengan gigih menuntaskan penugasan.

Kegiatan menuntaskan tugas pembelajaran jarak jauh memerlukan semangat anak, pada anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan mempunyai semangat lebih terhadap pembelajaran jarak jauh dikarenakan orang tua selalu mendisiplinkan anak ketika belajar, orang tua yang senang mendampingi anak dan membantu anak dalam kegiatan belajar sehingga anak memiliki kegigihan dalam pembelajaran jarak jauh, namun beberapa anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan tidak mempunyai semangat belajar dikarenakan anak terlalu fokus terhadap permainan dan bosan belajar tidak lain anak kurang minat terhadap pembelajaran.

Anak secara sukarela menuntaskan pembelajaran jarak jauh dan mengerjakan secara mandiri, sebagian anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan secara sukarela dan mandiri dalam menuntaskan pekerjaan sekolah di rumah selain secara mandiri dan sukarela anak terlatih disiplin dan semangat dalam menuntaskan pekerjaan sekolah dengan mandiri. Tidak semua anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan sukarela secara mandiri menuntaskan pekerjaannya melainkan beberapa anak meminta bantuan

terhadap orang tua dalam mengerjakan pekerjaan. Dalam kegiatan belajar anak mudah fokus terhadap permainannya tidak heran untuk anak KELOMPOK A1 sebagian besar bermain sambil belajar, melalui bermain anak dapat bersemangat dalam pembelajaran.

Mencari bantuan ketika menuntaskan seluruh kegiatan belajar dirumah dalam kegiatan wawancara bersama wali murid Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan bahwa anak selalu meminta bantuan kepada orang tua ketika anak merasa kesulitan, selain anak meminta bantuan kepada orang tua ketika merasa kesulitan dalam segala hal orang tua mendampingi anak meskipun anak merasa mampu orang tua selalu mendampingi anak. Selain anak gigih dalam meminta bantuan dan gigih dalam mencari tahu ketika mengalami ketidak pahaman terhadap sesuatu, anak secara mandiri mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan ketika pembelajaran dirumah. Anak dengan giat mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan secara mandiri dengan sikap anak yang mandiri terhadap pembelajaran dapat terlihat bahwa anak memiliki antusias tinggi dalam pembelajaran *online*.

Kegiatan tentang mencari tahu segala sesuatu tentang hal yang baru dan hal yang sulit dimengerti, anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan memiliki sikap yang selalu mencari tahu dengan giat apa yang tidak dimengerti. Selain mencari tahu dengan giat tentang sesuatu hal yang tidak dimengerti anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan sebagian besar menggunakan waktu belajar dengan baik dan menyelesaikan penugasan tepat waktu hanya saja beberapa anak tidak memiliki kekonsistensian dalam menggunakan waktu belajar sehingga pengumpulam tugas terlambat atau tidak waktu, sehingga dalam hal ini orang tua dengan sigap memberikan bimbingan kepada anak dengan baik dalam menyikapi waktu belajar anak. Orang tua memberikan bimbingan tidak hanya kepada anak yang tidak memanfaatkan waktu dalam belajar tetapi seluruh orang tua dari anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan memberikan bimbingan yang cukup kepada anak selama pembelajaran jarak jauh.

Kegigihan belajar anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan memberikan hasil dari seluruh pengumpulan data baik dalam bentuk observasi, wawancara bersama guru dan wawancara bersama orang tua memberikan hasil bahwa anak selalu berusaha dalam belajar dirumah maupun disekolah, anak senantiasa meminta pertolongan kepada orang yang lebih tua ketika anak merasa tidak mampu atau tidak mengerti tentang penugasan. Usaha anak dalam menyelesaikan penugasan disekolah maupun dirumah, anak selalu mencari tahu dengan caranya sendiri dan usaha anak dalam menuntaskan pekerjaan adalah dengan meminta buku penugasan kepada orang tua dan guru.

Selama kegiatan mencari informasi mengenai kegigihan anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan beberapa anak tidak memiliki fokus belajar, ketidak fokusan anak dikarenakan menggoda teman dan fokus terhadap permainan yang digemari anak sehingga ketidak fokusan anak dalam waktu belajar mengakibatkan anak tertinggal ketika mengumpulkan tugas yang membuat anak menjadi lebih jenuh terhadap pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran jarak jauh pengajar tidak mengetahui terhadap hasil penugasan anak pembelajaran *online* anak apakah pekerjaannya secara pribadi atau dituntaskan oleh orang tua sehingga pengajar kelas memberikan test kemampuan untuk membuktikan bahwa anak tetap gigih secara mandiri dalam menuntaskan penugasan disekolah, sehingga pengajar memberikan tes kemampuan dengan memberikan selebar tugas menghitung, menulis, mewarnai dan membaca ketika pembelajaran luring. Dalam kegiatan test kemampuan disekolah memberikan hasil yang sama dengan hasil pembelajaran daring, anak secara mandiri dapat menuntaskan pembelajaran, anak selalu mencari tahu ketika merasa tidak paham dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan secara mandiri.

Kegiatan pembelajaran luring anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan tidak hanya gigih dalam pembelajaran umum seperti menulis, membaca, mewarnai dan menghitung melainkan anak gigih dalam menghafal surah-surah pendek diakhir bulan. Dalam kegiatan menghafal surah pendek, anak dengan berubutan dan lancar dalam membaca sehingga kegigihan anak tidak dilatih dipelajaran umum melainkan kegigihan anak dibentuk juga dalam pembelajaran agama. Anak selalu mengeksplorasi dan mencoba berbagai APE didalam kelas maupun dirumah sehingga anak mendapat pembelajaran dan wawasan terhadap hasil eksplorasi terhadap setiap APE.

Kondisi anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan selama pembelajaran jarak jauh memiliki berbagai tipe yakni anak gigih dalam menuntaskan pembelajaran secara mandiri, anak tekun dan mandiri dalam mencari tahu ketika merasa kesulitan dan ada tipe anak selama pembelajaran jarak jauh masih belum dapat mandiri karena anak merasa bosan terhadap pembelajaran, anak merasa belum tertarik terhadap pembelajaran secara berlebihan dan anak fokus terhadap permainan.

Kondisi anak yang belum mampu secara mandiri dalam menuntaskan pekerjaan rumah dan belum merasa tertarik dalam pembelajatrnan jarak jauh membuat orang tua memberikan model pembelajaran tambahan yakni dengan mendaftarkan anak les privat dan memberikan anak reward ketika anak mampu menyelesaikan pekerjaan secara mandiri. Usaha orang tua selain mendaftarkan

les privat dan memberikan reward kepada anak orang tua senantiasa mendampingi, membantu dan membimbing anak dengan disiplin ketika belajar di rumah yang membuat anak senantiasa menyelesaikan pekerjaan meski anak merasa bosan dalam pembelajaran. Tidak hanya orang tua dalam berusaha meningkatkan kegigihan belajar anak, guru kelas menyikapi sikap beberapa anak yang belum tertarik atau acuh terhadap pembelajaran dengan memberikan anak reward yakni waktu bermain bertambah banyak jika anak menyelesaikan pekerjaan di sekolah dengan tepat waktu.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

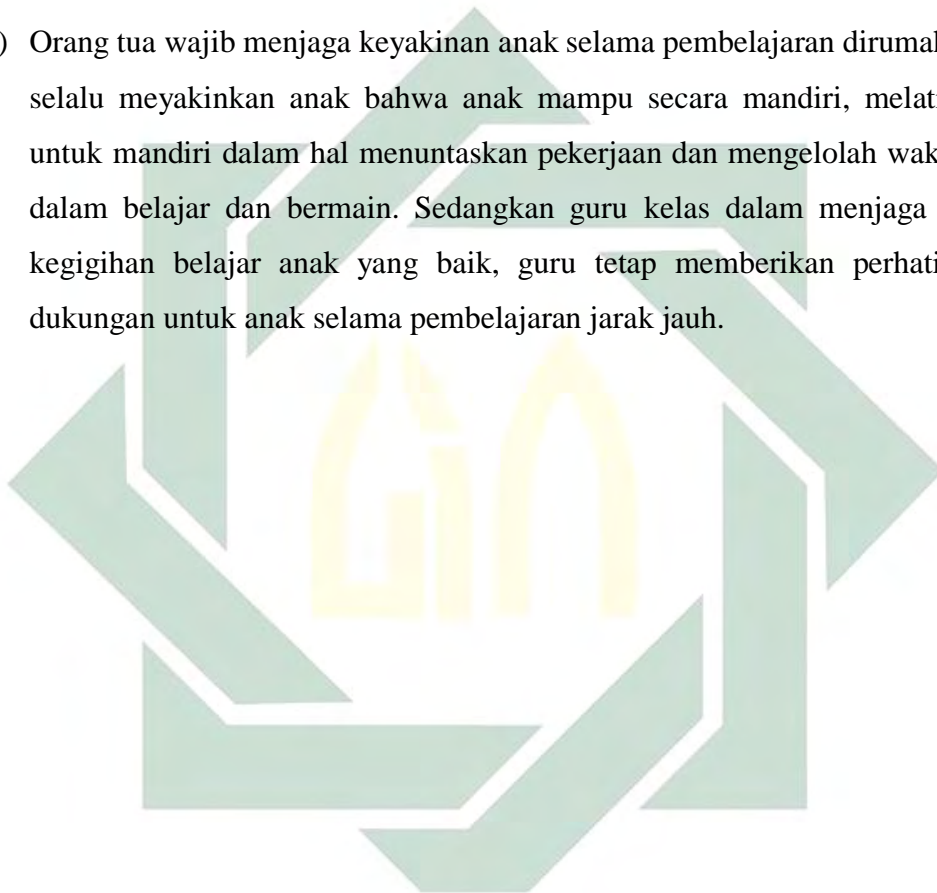
Berdasarkan hasil penelitian terkait kegigihan belajar anak selama pembelajaran jarak jauh di Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan Jawa Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Alasan anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan memiliki kegigihan belajar selama pembelajaran jarak jauh dikarenakan orang tua memberikan motivasi kepada anak dalam bentuk pendampingan belajar, pembimbingan belajar, bantuan dalam menuntaskan pekerjaan dan dukungan kepada keputusan anak. Selain orang tua dirumah, guru kelas berkontribusi dalam meningkatkan kegigihan belajar anak selama pembelajaran jarak jauh dengan memberikan perhatian kepada setiap anak. Model pembelajaran yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat berpengaruh terhadap minat anak dalam belajar, model pembelajaran yang diterapkan oleh orang tua selama pembelajaran dirumah adalah bermain sambil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran bermain sambil belajar anak memiliki minat belajar sehingga kegigihan belajar anak dapat tumbuh dengan baik. Media pembelajaran dapat meningkatkan kegigihan belajar anak selama pembelajaran jarak jauh, orang tua memanfaatkan media pembelajaran permainan anak dalam menarik minat belajar anak.
- 2) Kondisi kegigihan belajar anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Pasuruan yakni selama kegiatan pembelajaran jarak jauh anak gigih dalam berusaha secara mandiri dalam menuntaskan pekerjaan, anak gigih dalam mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan secara mandiri, anak mampu menyakinkan diri untuk mandiri, anak gigih dalam mencari tahu sesuatu dan anak gigih dalam menyelesaikan waktu belajar secara tepat waktu. Dalam hal ini kondisi kegigihan belajar anak Kelompok A1 RA. Sunan Ampel Arjosari Pasuruan dapat mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan hasil belajar yang baik, kondisi kegigihan belajar anak dapat dinilai dari usaha anak selama menuntaskan pekerjaan selama pembelajaran dirumah, kondisi kegigihan anak dapat di tinjau dari keyakinan anak dalam menuntaskan pekerjaan serta manajemen waktu yang anak gunakan selama pembelajaran jarak jauh.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan kepada para orang tua dan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Anak memiliki kegigihan belajar yang baik maka orang tua dan guru tetap mendukung berbagai keputusan anak, mendukung setiap pilihan anak, membimbing anak, mendampingi anak dan memberikan perhatian kepada anak dengan baik. Maka dengan itu kegigihan belajar anak selama pembelajaran jarak jauh tetap tinggi dan berkembang dengan baik.
- 2) Orang tua wajib menjaga keyakinan anak selama pembelajaran dirumah dengan selalu meyakinkan anak bahwa anak mampu secara mandiri, melatih anak untuk mandiri dalam hal menuntaskan pekerjaan dan mengelolah waktu anak dalam belajar dan bermain. Sedangkan guru kelas dalam menjaga kondisi kegigihan belajar anak yang baik, guru tetap memberikan perhatian dan dukungan untuk anak selama pembelajaran jarak jauh.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur.
- Akbar P.S, Laili M, Sekar A.P.T dan Eny P. (2021). *Metode Pembelajaran Daring Akibat COVID-19 Perspektif Pelajar dan Mahasiswa*. Journal Psikologi Proyeksi.
- Al-Quran Surah Az-Zumat ayat 5.
- Angela, Duckworth. *Grit: Kekuatan Passion dan Kegigihan*. Gramedia.2017.
- Anis, Adi Dwii, Khoilur & Sulis. 28 September 2020.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Au, O. T.-S., Li, K., & Wong, T. M. (2018). Student persistence in open and distance learning: success factors and challenges. *Asian Association of Open Universities Journal*, 13(2), 191–202
- Ayah Edy. *Mendidik Anak Zaman Sekarang Ternyata Mudah Lho*. PT. Tangga Pustaka, 2008.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414.
- Azizah Nur Fadlilah, (2020). *Strategi Menghidupkan Motivasi Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi*. Pendidikan Islam AnakUsiaDini, Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, 4(1), 152–159.
- Candler, Laura. (2011). *Teaching Multiple Intelligence Theory*. Teaching Resources.
- Cindra, Nur Hidayati, Hernik Farisia dan Khoirulliati. (2020). *Trend Pola Asuh Orang Tua dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19*, e-Journal JECED: Journal of Early Childhood Education and Development.
- Contribution, O., & Kiryakova, G. (2009). Review of Distance Education. *Trakia Journal of Sciences*, 7(3), 29–34.
- Dr. Yuliani Nuraini Sujiono, M. Pd. *Konsep Dasar Pendidikan AUD*. PT Indeks, Jakarta, 2013.

- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.
- Esterberg dalam Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet, Bandung, 2015, hlm.72
- Herlina Yulita, (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Dan Motivasi Dalam Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning*. Universitas Bunda Mulia.
- Hery Setiyatna dan Putri Melati. (2020). Pola Asuh Anak Cerdas Istimewah dalam Islam. e-Jurnal JECED; Journal of Early Childhood Education and Development.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). *Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami*. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 8(2), 218.
- Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March)*.
- Hilna Putria, Luthfi Hamdani dan Din Azwar Uswatun. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Journal BASICEDU Journal of Elmentary Education.
- Hochandel, A & Finamore, D. 2015. *Fixed and Growth In The Education and How Grith Helps Students Persist In The Face (JIER)*. Gramedia, hlm.47.
- Indirana, Diana. *Ragam Alat Bantu Media Pengajara*, Jakarta: PT.Diva Press. 2011.
- Kemendikbud, (2020). Panduan Pembelajaran Jarak Jauh. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 28.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Menurut Sudirman dalam Siti Suprihatin, *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
- Muhammad Khoiruzzadi dan Nabillah Karimah. 2020. *Pembelajaran Bilingual dan Usaha Sekolah Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak*. e-Jurnal JECED; Journal of Early Childhood Education and Development.
- Mukhoiyaroh, M. 2019. *Prediktor Non-Kognitif Kegigihan Tugas Mahasiswa*. Journal A—Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 4(1), 70-87
- Mukhoiyaroh, Wayan Ardhana, Adi atmodo, Fattah Hanurawan. *Inquiry-Based Learning Model and Learning Persistence*. State University Internasional Conference on Conseling and Educational Psychology, Semarang, 2016.
- Mukhoiyaroh. 2017. *Efek Strategi Pembelajaran Berbasis Inquiry Terhadap Kegigihan Belajar Siswa*. Universotas Negri Malang.
- Mukhoiyaroh. *Inquiry-Based Learning Model and Learning Persistence*, (2).

- Muslima. (2015). *Gender Equality: Internasional of Child and Gender Studies*. In *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* (Vol. 1, Issue 1).
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). *Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212.
- Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri wulandari. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. *Journal UNESA*. Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. 7 Agustus 2020.
- Pusyvta Sari, (2015). *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan.
- Raharjo, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.
- Ratna Pangastuti, Fifi Pratiwi, Alma'atus Fahyuni dan Kamariyati. (2020). *Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar Dirumah*. *e-Jurnal JECED; Journal of Early Childhood Education and Development*.
- Rosalina, E. & S. Kusdiyati. (2016). *Studi Deskriptif Mengenai Kegigihan (Grit) dan Dukungan Sosial pada Siswa Gifted Kelas X IA di SMAN 1*. *Jurnal Psikologi*, 2(1):1-8.
- Setiawan, A. R. (2020). *Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37.
- Siti Suprihatin, (2015). *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Universitas Muhammadiyah, Metro, Lampung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharmi, Purwanti (2019). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar siswa*. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73-82.
- Suhendro, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di*. 5(September), 133–140.
- Surat Edaran Nomor 4. 2020. *Surat Edaran Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran CORONA VIRUS D/SEASE VOVID-19*.
- T Maulita. 2018. *Peningkatan Efikasi Diri dalam Belajar menggunakan Layanan Konseling*. *Jurnal Fkip, Unila*.
- Wahidah, F. R., & Royanto, L. R. M. (2019). *Peran Kegigihan Dalam Hubungan Growth Mindset Dan School Well-Being Siswa Sekolah Menengah*. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(2), 133.
- Yulia, Fajar dan Lilik. (2021). *Dampak Pembelajaran daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Muhammadiyah 5 Surabaya*. *Jurnal Ilmiah. UNISSULA*.